

# STRATEGI & KIAMENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN



**PENERBIT CV. SARNU UNTUNG**

**Dr. Thamrin. M.Si.  
Dr. Saidun Hutasuhut. M.Si.**



# STRATEGI DAN KIAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN



**Dr. Thamrin. M.Si**

**Dr. Saidun Hutahut. M.Si.**



Penerbit CV. SARNU UNTUNG

# **STRATEGI DAN KIAM MENGEMBAKANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN**

Penulis:

**Dr. Thamrin, M.Si**

**Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si.**

ISBN : 978-623-158-004-7 (PDF)

Desain sampul dan ilustrasi:

Yahya Abdulloh

Penerbit:

CV. Sarnu Untung

Redaksi:

Jalan R.Suprpto, Gg.Pringgondani, RT 07, RW 21,

Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah,58111

No. HP 085726280111

Email: [ntoeng87@yahoo.co.id](mailto:ntoeng87@yahoo.co.id)

**Anggota IKAPI** (No. 146/JTE/2015)

Cetakan pertama, Mei 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara

Apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## *Kata Pengantar*

Tiada untaian kata yang paling indah penulis ucapkan kecuali hanya bersyukur kepada Allah SWT atas petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulisan buku ini dapat diselesaikan. Setiap guru berkeinginan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dan menyenangkan. Untuk merealisasikan hal tersebut diharuskan membuat perencanaan pembelajaran yang standart, oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran.

Pada buku yang saudara saudari baca ini akan dibahas hal yang berkaitan dengan; konsep dasar, strategi dan kiat mengembangkan perangkat pembelajaran, pendekatan sistem dalam kegiatan pembelajaran, desain kompetensi dan tujuan pembelajaran, desain pembelajaran, desain materi pembelajaran, desain media pembelajaran, desain strategi pembelajaran, desaian evaluasi pembelajaran, silabus, desaian rencana pelaksanaan pembelajaran, desaina Prota dan Prosem serta desain pembelajaran *blended learning*.

Penulis menyadari bahwa buku ini belumlah sempurna dan akan terus melakukan penyempurnaan pada edisi selanjutnya sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedepan. Semoga buku ini memberikan manfaat sebagai referensi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Medan, Nopember 2022

Penulis,

## DAFTAR ISI

### BAB I. KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	1
2. Manfaat Perencanaan Pembelajaran	6
3. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran	7
4. Prinsip-Prinsip Umum Tentang Mengajar	9

### BAB II. PENDEKATAN SISTEM DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan Tujuan Sistem	11
2. Manfaat Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran	12
3. Fungsis Sistem	15
4. Komponen-Komponen Sistem	16
5. Interaksi atau Saling Hubungan	17
6. Proses Transformasi	18

### BAB III. DESAIN KOMPETENSI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	19
2. Pentingnya Merumuskan Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	20
3. Pembelajaran Berbasis Kompetensi	21

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran	26
5. Taksonomi Tujuan Pembelajaran	30
BAB IV. DESAIN MATERI PEMBELAJARAN	34
1. Keberadaan Materi Ajar Dalam Pembelajaran	34
2. Pengertian dan Jenis Materi Ajar	36
3. Prinsip dan Prosedur Penyusunan Materi Ajar	37
4. Tujuan, Manfaat dan Prinsip Penyusunan Materi Ajar.	41
5. Penentuan Cakupan dan Urutan Materi Pembelajaran	47
BAB V. DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN	58
1. Pengertian Media Pembelajaran	58
2. Manfaat Media	60
3. Klasifikasi Media Pembelajaran	63
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	66
BAB VI. DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN	69
1. Pengertian Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran	69
2. Pembelajaran Kooperatif ( <i>cooperative learning</i> )	73
3. Pembelajaran PAIKEM	76
4. Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013	81
5. Model-Model Pembelajaran	95

<b>BAB VII. DESAIN EVALUASI</b>	
<b>PEMBELAJARAN</b>	
1. Penilaian Pembelajaran	116
2. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian	124
3. Perancangan Penilaian Dalam Pembelajaran Ekonomi	130
 <b>BAB VIII. DESAIN PROTA DAN PROSEM</b>	
1. Pengertian Prota dan Prosem	144
2. Penyusunan Prota dan Prosem	148
 <b>BAB IX. SILABUS PEMBELAJARAN</b>	
1. Pengertian Silabus	161
2. Prinsip Pengembangan Silabus	164
3. Prosedur Pengembangan Silabus	166
 <b>BAB X. DESAIN RENCANA</b>	
<b>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>	
1. Pengertian RPP	170
2. Prinsip Penyusunan RPP	172
3. Pelaksanaan Pembelajaran	173
4. Format dan Contoh RPP	180
 DAFTAR BACAAN	 214
LAMPIRAN	218



# **KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

## **1. Pengertian perencanaan pembelajaran**

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan pembelajaran. Untuk memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran, marilah kita melihat dua hal berikut.

*Pertama*, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan dan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah- langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ely (1979), mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat diatas menggambarkan, bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target atau Ely mengistilahkan dengan kata “hasil” yang dicapai, selanjutnya



berdasarkan penetapan target tersebut dipikirkan bagaimana cara mencapainya.

Sejalan dengan pendapat di atas Kaufman (1972) memandang bahwa perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menetapkan “ke mana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dituju. Sedangkan merumuskan “bagaimana agar sampai ke tempat itu” berarti menyusun langkah- langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Sebuah rencana adalah sebuah dokumen dan hasil kegiatan. Sejalan dengan pendapat di atas, juga Terry (1993) mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pendapat di atas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- c. Sumber daya yang dapat mendukung
- d. Implementasi setiap keputusan

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang

harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah- langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah- langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan di muka, maka suatu perencanaan bukan harapan yang ada dalam angan- angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, akan tetapi harapan dan angan- angan serta bagaimana langkah- langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen

tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukan.

*Kedua*, arti pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif secara sederhana adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan wawasan dan penambahan informasi agar pengetahuan siswa lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit adalah sikap

siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan sikap sesuai dengan norma- norma masyarakat. Pengembangan keterampilan, adalah pengembangan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot, misalnya keterampilan menggunakan alat tertentu, sedangkan keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan potensi otak misalnya keterampilan memecahkan suatu persoalan. Oleh karena tujuan belajar itu berbeda, maka selanjutnya memerlukan desain perencanaan pembelajaran yang berbeda juga.

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal- hal yang dikemukakan di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari konsep tersebut, maka jelas perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

## **2. Manfaat Perencanaan Pembelajaran**

Seperti yang kita ketahui untuk mencapai hasil yang optimal, senantiasa tersedia berbagai alternatif. Ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif. Dengan demikian, ada beberapa manfaat dari penyusunan proses pembelajaran, yaitu:

- a. Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya,

dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.

- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Melalui perencanaan yang matang kita akan dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dewasa ini bnyak sekali sumber- sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber- sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran.

### **3. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran**

Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang

tidak boleh ditinggalkan. Menurut Deshimer (1990) ada dua alasan perlunya perencanaan: *pertama*, hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Seorang profesional dapat menentukan waktu dan cara bertindak yang dianggap sesuai; *kedua*, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Dengan demikian, suatu pekerjaan akan berhasil manakala semua yang terlibat dapat bekerja sesuai dengan perannya masing-masing. Dua hal itu selanjutnya dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mengerjakan sesuatu. Guru adalah pekerja profesional, dan sebagai seorang profesional setiap guru akan melaksanakan tugas mengajarnya, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini dibutuhkan karena alasan berikut ini:

- a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Semakin kompleks tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan hal ini akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.
- b. Pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa, guru dan siswa saling bekerja sama secara harmonis. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

- c. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang, bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda- beda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Hal ini yang menandakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan- kemungkinan itulah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.
- d. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dewasa ini penemuan membuktikan bahwa profesi guru, termasuk profesi yang sangat lambat dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana khususnya dalam memanfaatkan IPTEK, banyak jenis- jenis hasil teknologi yang dapat digunakan guru guna keberhasilan proses pembelajaran, misalnya OHP atau LCD, dengan bantuan program komputer. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat.

#### **4. Prinsip- prinsip Umum Tentang Mengajar**

Prinsip- prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:



- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. Ada perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai kemampuan potensial seperti bakat dan inteligensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, mengajar harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa.
- d. Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- e. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Apabila tujuan pembelajaran diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, harus dirumuskan secara khusus.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.



# **PENDEKATAN SISTEM DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN**

## **Capaian Pembelajaran**

*Setelah saudara/i mempelajari bab ini diharapkan anda dapat menyimpulkan konsep dasar Pendekatan sistem dalam kegiatan pembelajaran*

### **1. Pengertian dan Tujuan Sistem**

Sistem bukanlah “cara” atau “metode” seperti yang banyak dikatakan orang. Cara hanyalah bagian kecil dari suatu sistem. Istilah sistem memiliki spectrum yang sangat luas. Sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari konsep tersebut, ada tiga ciri utama suatu sistem. *Pertama*, suatu sistem memiliki tujuan tertentu; *kedua*, untuk mencapai tujuan sebuah sistem memiliki fungsi- fungsi tertentu; *ketiga*, untuk menggerakkan fungsi, suatu sistem harus ditunjang oleh berbagai komponen.

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru/ pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Setiap sistem mempunyai tujuan. Tujuan ini merupakan akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan. Demikian pula kegiatan instruksional memiliki tujuan tertentu. Tujuan suatu lembaga pendidikan ialah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan. Tujuan instruksional ialah agar siswa belajar mengalami perubahan perilaku tertentu sesuai dengan tingkatan taksonomi yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

## **2. Manfaat Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran**

Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas. Dapat kita bayangkan apa yang akan terjadi, manakala dalam suatu proses pembelajaran tanpa adanya tujuan yang jelas. Tentu, proses pembelajaran tidak akan menjadi fokus, dalam arti pembelajaran akan menjadi tidak bermakna serta sulit menentukan efektifitas proses pembelajaran.

2. Pendekatan sistem menuntun guru pada kegiatan yang sistematis.
3. Pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia.
4. Pendekatan sistem dapat memberikan umpan balik. Melalui proses umpan balik dalam pendekatan sistem dapat diketahui apakah tujuan itu telah berhasil dicapai apa belum. Hal ini sangat penting sebab mencapai tujuan merupakan tujuan utama dalam berpikir sistemik.

Satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi siswa/peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran antara lain:

#### 1. Faktor Guru

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan. Hal itu, disebabkan karena guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran, guru bias berfungsi sebagai desainer pembelajaran, implementator atau keduanya. Sebagai perencana, guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai

implementator dan perancang pembelajaran, guru dituntut berperan sebagai model dari rancangan yang telah dibuatnya (suri teladan).

## 2. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping arak karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

## 3. Faktor sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung pembelajaran secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pekajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya, jarak menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar.

#### 4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu factor organisasi kelas dan faktor iklim sosial Psikologis. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis. Maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah.misalnya; iklim sosial antara siswa dengan siswa; antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.Adapun yang dimaksud secara eksternal adalah keharmonisan hubungan antara antara pihak sekolah dengan dunia luar. Misalnya; hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

### 3. Fungsi Sistem

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan berbagai fungsi yang beraktivitas. Misalnya, seorang

manusia agar dapat hidup dan menunaikan tugasnya di dalam dirinya diperlukan adanya fungsi koordinasi dan penggerak, fungsi pernapasan, fungsi pencernaan makanan, fungsi peredaran darah, fungsi penginderaan, fungsi perlindungan terhadap penyakit dan berbagai bahaya, serta fungsi pembiakan, dan lain- lain.

#### **4. Komponen- komponen Sistem**

Agar terlaksana masing-masing fungsi yang menunjang usaha pencapaian tujuan, di dalam suatu sistem diperlukan bagian-bagian yang melaksanakan fungsi tersebut.

Bagian suatu sistem yang melaksanakan untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen. Dengan demikian, jelaslah bahwa sistem itu terdiri atas komponen-komponen dan masing- masing komponen itu mempunyai fungsi khusus.

Komponen yang melakukan proses transformasi disebut subsistem, karena masing-masing bagian atau komponen itu sesungguhnya adalah suatu sistem pula. Sebagai sistem tersendiri, masing-masing komponen itu juga mempunyai tujuan dan terdiri atas komponen-komponen yang lebih kecil yang melaksanakan fungsi-fungsi yang mendukung pencapaian tujuan itu.

Bagian-bagian yang merupakan komponen pelaksanaan fungsi dapat ditunjukkan pada tabel. 2.1. di bawah ini :

Tabel 2.1

## Bagian- Bagian Komponen Pelaksana Fungsi

Nama	Tujuan	Fungsi- Fungsi	Pelaksana Fungsi
Instruksional	Siswa belajar perilaku tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu	Riset Rancangan Produksi Seleksi Logistik Pemanfaatan Evaluasi Manajemen Organisasi Manajemen Personil	Dosen, peneliti Dosen, ahli pengembangan Instruksional Spesialis media Dosen Pustakawan, teknisi Dosen Ketua jurusan, ketua lembaga, ketua UPP Rektor, Ketua/ Dekan

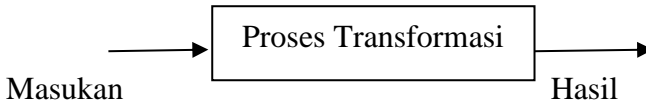
### 5. Interaksi atau Saling Hubungan

Semua komponen dalam system pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lain. Sebagai missal dalam proses pembelajaran disajikan penyampaian pesan melalui media infocus, maka diperlukan adanya aliran listrik untuk membantu memberikan sinar dalam jaringan infocus. Jika aliran listrik tidak berfungsi, akan menimbulkan kesulitan bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran. Dengan dasar inilah, pendekatan sistem dalam pembelajaran memerlukan keterhubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya.



## 6. Proses Transformasi

Semua sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan (*input*) menjadi hasil (*output*). Proses kerja sistem ini secara sederhana dapat dilukiskan pada gambar berikut ini



Hasil yang dikeluarkan oleh suatu sistem kepada sebuah atau beberapa sistem lainnya sebagai masukan yang akan diproses lebih lanjut. Pemrosesan kedua akan menghasilkan sesuatu yang akan dikeluarkan oleh sistem pemrosesan dan ditampung lagi oleh sistem lain lagi. Demikian seterusnya sampai input yang masuk ini diproses menjadi output yang siap setelah melalui beberapa tahapan transformasi.



# DESAIN KOMPETENSI DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

## 1. Pengertian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang artinya *well-qualified* atau *capably*. Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi berkualifikasi atau mempunyai kualifikasi atau mampu atau mempunyai kemampuan (Webster, 2003). Kompetensi juga bias diartikan sebagai *skill* atau keahlian. Depdiknas (2003) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sesungguhnya.

Kompetensi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional. Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan pengikat

segala aktivitas guru dan siswa. Dengan demikian, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam merancang suatu perencanaan pembelajaran.

## **2. Pentingnya merumuskan Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran**

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran. Ada beberapa alasan perlunya perumusan tujuan pembelajaran dalam merancang suatu program pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Tujuan yang jelas dan tepat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Seiring dengan itu guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa.
- c. Tujuan pembelajaran dapat membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber belajar, serta

dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa.

- d. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai control dalam menentukan batas- batas dan kualitas pembelajaran. Artinya, melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai dimana siswa telah menguasai kemampuan- kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Lebih jauh dapat dikatakan bahwa dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah.

### **3. Pembelajaran Berbasis Kompetensi**

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas- tugas tertentu yang sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. *“Competency Based Education is geared toward preparing individuals to perform identified competency”* (Schrag, 1987, h 22).

Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsure pokok, yaitu:

1. Pemilihan kompetensi yang sesuai
2. Spesifikasi indikator- indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi
3. Pengembangan sistem pengajaran
4. Penilaian

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Pengembangan program dilakukan berdasarkan pendekatan kompetensi. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan desain program dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat. Hasil- hasil pembelajaran dinilai dan dijadikan umpan balik untuk mengadakan perubahan terhadap tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Langkah-langkah pengembangan pembelajaran tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Stanley Elam (1971) dalam Oemar Hamalik (2002:92) sebagai berikut:

### **Langkah ke-1**

*Spesifikasi asumsi-asumsi atau preposisi-preposisi yang mendasar.*

Program pembelajaran harus didasarkan pada asumsi yang jelas. Dunia pendidikan dewasa ini lebih cenderung kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak ‘mengalami’ sendiri apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti dalam kompetensi ‘pengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

## **Langkah ke-2**

### *Mengidentifikasi kompetensi*

Dalam penyusunan rencana pembelajaran perlu memperhatikan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Untuk mengetahui keluasan dan ke dalam cakupan kemampuan dasar, dapat digunakan jaringan topik/ tema/ konsep. Kompetensi dasar yang terlalu luas dalam cakupan materinya perlu dijabarkan menjadi lebih dari satu pembelajaran. Sedangkan kompetensi dasar yang tidak terlalu rumit mungkin dapat dijabarkan kedalam satu pembelajaran.

## **Langkah ke-3**

### *Menggambar secara spesifik kompetensi- kompetensi.*

Kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan lebih diperkhusus dan dirumuskan menjadi eksplisit dan dapat diamati. Selain itu dipertimbangkan masalah target populasinya dalam konteks pelaksanaannya, hambatan- hambatan program, waktu pelaksanaan dan parameter sumber.

## **Langkah ke-4**

### *Menentukan tingkat-tingkat kriteria dan jenis assessment.*

Menentukan jenis- jenis penilaian yang akan digunakan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian kompetensi. Hal ini sangat penting dalam pengembangan program pembelajaran. Jika tujuan sederhana dan jelas, maka tidak begitu sulit untuk menentukan kriteria keberhasilan dan kondisi yang diperlukan untuk mempertunjukkan bahwa kompetensi telah dikuasai.

## **Langkah ke-5**

### *Pengelompokan dan penyusunan tujuan pengajaran*

Pada langkah kelima ini dilakukan penyusunan sesuai dengan urutan maksud- maksud instruksional setelah langkah 1 sampai 4 menguraikan deskripsi logis program yang di dalamnya memuat kompetensi- kompetensi minimal, sub kompetensi dan bentuk assessment.

## **Langkah ke-6**

### *Desain strategi pembelajaran*

Program instruksional disusun bertalian dengan kompetensi yang telah dirumuskan dan secara logis dikembangkan setelah kompetensi ditentukan. Modul instruksional adalah seperangkat pengalaman dengan maksud memberikan fasilitas kepada para siswa untuk mengembangkan kompetensi.

## **Langkah ke-7**

### *Mengorganisasikan sistem pengelolaan*

Program-program yang bersifat individual menuntut sistem pengelolaan yang berguna melayani bermacam- macam kebutuhan siswa. Adanya bermacam- macam tujuan berbagai alternatif kegiatan, menjadikan sistem instruksional dan sistem bimbingan lebih unik.

## **Langkah ke-8**

### *Melaksanakan percobaan program*

Program yang telah disusun secara sistematis perlu diuji cobakan. Percobaan program dilakukan terhadap bagian- bagian

dari program itu atau semacam *prototype test* dan hendaknya dilakukan terlebih dahulu dalam skala kecil. Tujuan program ini adalah untuk mengetes efektifitas strategi instruksional, seberapa besar diperlukan tuntutan- tuntutan program, ketepatan alat atau jenis penilaian yang digunakan dan efektifitas sistem pengelolaan.

### **Langkah ke-9**

#### *Menilai desain pembelajaran*

Pelaksanaan terhadap sebuah desain instruksional, lazimnya mencakup 4 aspek, yaitu:

- a. Validasi tujuan dalam hubungan dengan peranan pendidik yang diproyeksikan
- b. Tingkat-tingkat kriteria dan bentuk-bentuk assessment
- c. Sistem instruksional dalam hubungannya dengan hasil belajar
- d. Pelaksanaan organisasi dan pengelolaan dalam hubungan dengan hasil tujuan

### **Langkah ke-10**

#### *Memperbaiki program*

Setiap program sesungguhnya tidak pernah tersusun dengan kondisi sempurna, termasuk desain instruksional berbasis kompetensi. Akan tetapi senantiasa terbuka untuk perbaikan dan perubahan berdasarkan umpan balik dari pengalaman- pengalaman.



#### **4. Perumusan Tujuan Pembelajaran**

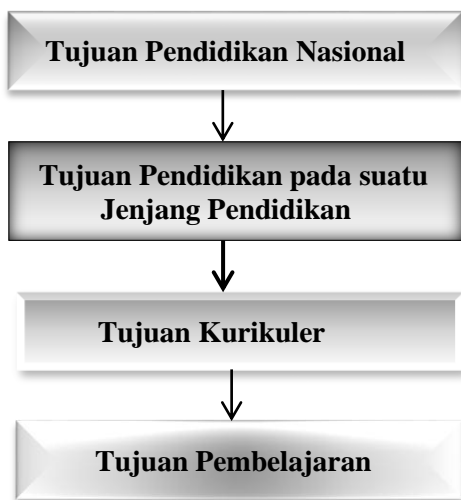
Perumusan tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang urgen dalam mendesain rencana pembelajaran, karena akhir dari kegiatan pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perumusan tujuan pembelajaran ini dilandasi pada tujuan pendidikan nasional yang bersifat filosofis dan mengandung cita-cita dan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu yang relatif panjang dalam sebuah sistem pendidikan di suatu negara. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

*“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*

Dari tujuan pendidikan nasional ini diturunkan menjadi tujuan institusional dalam regulasi pendidikan, misalnya dalam peraturan pemerintah terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Selanjutnya dari tujuan institusional ini dijabarkan kedalam tujuan kurikuler dalam setiap mata pelajaran yang dalam hal ini tertuang dalam Standar Isi masing mata pelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum KTSP dan Kompetensi inti serta kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013.

Tujuan terakhir dalam penyusunan rencana pembelajaran adalah Tujuan pembelajaran. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran ini harus mempertimbangkan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai, kemampuan, minat serta motivasi peserta didik serta karakteristik peserta didik yang dibelajarkan. Keterkaitan tujuan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 3.1. Keterkaitan antar tujuan pembelajara  
Sumber: Sundayana (2017)

Tujuan pembelajaran ini dirumuskan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Rumusan/ Pernyataan tujuan pembelajaran dengan menyebutkan situasi pembelajaran yang diberikan kepada

peserta didik. Artinya adalah bahwa dalam situasi pembelajaran peserta didik harus mampu menunjukkan kemampuan yang diharapkan setelah selesai proses pembelajaran.

Contoh: Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat.....

- (2) Setelah situasi pembelajaran, rumusan tujuan pembelajaran diikuti oleh subjek pebelajar.

Contoh: Peserta didik kelas .....

- (3) Setelah subjek pembelajar disebutkan, ikuti dengan kemampuan terkait sikap, pengetahuan atau keterampilan, tergantung pada apakah rumusan tujuan pembelajaran terkait sikap, pengetahuan atau keterampilan tergantung pada apakah rumusan tujuan pembelajaran terkait dengan KD sikap, pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan dengan kata kerja berikut (Anderson & Krathwohl, 2001).

Untuk merumuskan tujuan ini Suparman (2012) menjelaskan bahwa guru harus memperhatikan unsur-unsur yang dikenal dengan ABCD. A = Audience, B = Behavior, C = Condition dan D= Degree.

**Audience**, merupakan peserta peserta didik yang akan belajar. Dalam tujuan pembelajaran harus dijelaskan siapa peserta didik yang akan mengikuti pelajaran itu atau peserta didik yang mana?. Misalnya, peserta didik SMA/SMK kelas 1 semester pertama.

**Behavior**, merupakan perilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh peserta didik setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran tersebut. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting yaitu: kata kerja dan objek. Kata kerja menunjukkan bagaimana peserta didik mendemonstrasikan sesuatu seperti: menyebutkan, menjelaskan, menghitung dan seterusnya (diharapkan kata kerja ini berada pada level HOTS). Objek menunjukkan apa yang akan didemonstrasikan itu, misalnya: definisi ekonomi, siklus akuntansi, fungsi manajemen. Manakala kata kerja dan objek disatukan dalam bentuk perilaku akan terbentuk sebagai berikut: Menyebutkan definisi ekonomi, menjelaskan proses siklus akuntansi, menghitung angka pertumbuhan ekonomi.

**Condition**, adalah kondisi yang berarti batasan yang dikenakan kepada peserta didik atau alat yang digunakan peserta didik pada saat dites. Kondisi ini bukan pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran akan tetapi pada saat tes. Misalnya: diberikan kasus pertumbuhan ekonomi. Jika contoh ini disusun dengan komponen A (peserta didik), B (perilaku) akan terbentuk kalimat: Jika diberikan kasus pertumbuhan ekonomi peserta didik SMA kelas X dapat menghitung angka pertumbuhan ekonomi.

**Degree**, tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai perilaku. Mungkin saja peserta didik diharapkan dapat melakukan sesuatu dengan sempurna, tanpa salah, dengan waktu dua jam atau ukuran tingkat keberhasilan lainnya. Jika disusun

formula ABCD dalam menyusun tujuan pembelajaran maka dapat dibuat contoh: Dengan pemberian kasus tentang pertumbuhan ekonomi peserta didik SMA Kelas X dapat menghitung pertumbuhan ekonomi dengan benar.

## **5. Taksonomi Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benjamin S. Bloom dan D. Krathwohl (1964) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.

### **1. Kawasan Kognitif**

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tingkat pengetahuan (*Knowledge*= C1)**

Pengetahuan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya

#### **b. Tingkat pemahaman (*Comprehension* = C2)**

Pemahaman di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan

sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

**c. Tingkat penerapan (*Application*= C3)**

Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Tingkat analisis (*Analysis*= C4)**

Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

**e. Tingkat sintesis (*Synthesis*= C5)**

Sintesis di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

**f. Tingkat evaluasi (*Evaluation*= C6)**

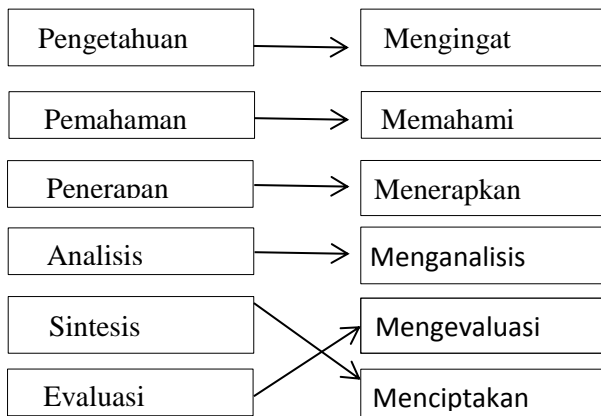
Evaluasi di sini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Taksonomi yang dirumuskan oleh Bloom ini telah direvisi Krathwohl pada tahun 2001 menjadi:

- a. Mengingat (C1)
- b. memahami (C2)
- c. mengaplikasikan (C3)
- d. menganalisis (C4)
- e. mengevaluasi (C5)

f. mencipta (C6)

Perubahan struktur ranah ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar. 3.2. Perubahan struktur Taksonomi

Sumber: Suparman (2012)

## 2. Kawasan Afektif (Sikap atau Perilaku)

Kawasan afektif adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai- nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a. Kemauan menerima
- b. Kemauan menanggapi
- c. Berkeyakinan
- d. Penerapan karya
- e. Ketekunan dan ketelitian

## 3. Kawasan Psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks (tertinggi) adalah:

- Persepsi
- Kesiapan melakukan suatu kegiatan
- Mekanisme
- Respons terbimbing
- Kemahiran
- Adaptasi
- Originasi





# **DESAIN MATERI PEMBELAJARAN**

## **1. Keberadaan Materi Ajar dalam Pembelajaran**

Bagi seorang guru profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen rencana kegiatan belajar mengajar, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru adalah pekerja profesional, dan sebagai seorang yang profesional setiap kali guru akan melaksanakan tugas mengajarnya, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran, salah satu yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran adalah menyusun materi Ajar.

Materi ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam Materi Ajar. Dengan demikian, guru akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran. Di kelas, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau membelajarkan siswa.

Pada sisi lain, Materi Ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan Materi Ajar hendaklah berpedoman kepada standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD). Materi Ajar yang disusun jika tidak mempedomani SKL, KI dan KD tentulah tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Materi Ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individual dapat terjadi dengan Materi Ajar. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi. Ia berurusan dengan informasi yang konsisten (taat asas). Peserta yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari Materi Ajar. Peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari Materi Ajarnya berulang-ulang. Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan Materi Ajar.

## 2. Pengertian dan Jenis Materi Ajar

Materi Ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003). Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ada beberapa jenis materi pelajaran. Jenis-jenis itu adalah fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai.

1. Materi pembelajaran yang termasuk fakta misalnya nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya.
2. Materi pembelajaran yang termasuk konsep misalnya pengertian, definisi, ciri khusus, komponen, dan sebagainya.
3. Materi pembelajaran yang termasuk prinsip umpamanya dalil, rumus, adigium, postulat, teorema, atau hubungan antarkonsep yang menggambarkan "jika ..., maka ...", seperti "Jika logam dipanasi maka akan memuai", dan sebagainya.
4. Materi pembelajaran yang berupa prosedur adalah langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan tugas. Termasuk ke dalamnya cara-cara yang digunakan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Misalnya cara-cara pembuatan telur asin, langkah-langkah menelpon.

5. Sikap atau nilai merupakan materi pembelajaran afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Contoh kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat, minat belajar, dan sebagainya.
6. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

### **3. Prinsip dan Prosedur Penyusunan Materi Ajar**

Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan Materi Ajar. Ketiga prinsip itu adalah relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaatan-azasan atau keajegan-tetap. Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari.

Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Kalau kompetensi dasar meminta kemampuan melakukan sesuatu, materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu. Begitulah seterusnya.

Prinsip konsistensi adalah ketaatazasan dalam penyusunan Materi Ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya kemampuan yang

diharapkan dikuasai siswa adalah membuat kurva permintaan, materinya sekurang-kurangnya pengertian kurva permintaan, cara membuat kurva permintaan, dan membuat kurva permintaan berdasarkan kasus. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.

Prinsip kecukupan, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.

Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan Materi Ajar. Prosedur itu meliputi: (1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin (1); (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mendraf (memburam) Materi Ajar; (8) merevisi (menyunting) Materi Ajar; (9) mengujicobakan Materi Ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Memahami standar isi (Permen 22/2006) berarti memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini telah dilakukan guru ketika menyusun silabus, program

semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Memahami standar kompetensi lulusan (Permen 23/2006) juga telah dilakukan ketika menyusun silabus. Walaupun demikian, ketika penyusunan Materi Ajar dilakukan, dokumen-dokumen tersebut perlu perlu dihadirkan dan dibaca kembali. Hal itu akan membantu penyusun Materi Ajar dalam mengaplikasikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Selain itu, penyusunan Materi Ajar akan terpandu ke arah yang jelas, sehingga Materi Ajar yang dihasilkan benar-benar berfungsi.

Mengidentifikasi jenis materi dilakukan agar penyusun Materi Ajar mengenal tepat jenis-jenis materi yang akan disajikan. Hasil identifikasi itu kemudian dipetakan dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan yang dipilih (prosedural atau hierarkis). Pemetaan materi dilakukan berdasarkan SKL, SI, dan KD. Tentu saja di dalamnya terdapat indikator pencapaian yang telah dirumuskan pada saat menyusun silabus. Jika ketika menyusun silabus telah terpeta dengan baik, pemetaan tidak diperlukan lagi. Penyusun Materi Ajar tinggal mempedomani yang ada pada silbus. Akan tetapi jika belum terpetakan dengan baik, perlu pemetaan ulang setelah penyusunan silabus.

Langkah berikutnya yaitu menetapkan bentuk penyajian. Bentuk penyajian dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Bentuk-bentuk tersebut adalah seperti buku teks, modul, diktat, lembar informasi, atau Materi Ajar sederhana. Masing-masing bentuk penyajian ini dapat dilihat dari berbagai sisi. Di

antaranya dapat dilihat dari sisi kekompleksan struktur dan pekerjaannya. Bentuk buku teks tentu lebih kompleks dibandingkan dengan yang lain. Begitu pula halnya modul dengan yang lain. Yang paling kurang kompleksitasnya adalah Materi Ajar sederhana. Sesuai dengan namanya "sederhana", tentu wujudnya juga sederhana.

Jika bentuk penyajian sudah ditetapkan, penyusun Materi Ajar menyusun struktur atau kerangka penyajian. Kerangka-kerangka itu diisi dengan materi yang telah ditetapkan. Kegiatan ini sudah termasuk mendraf (membahasakan, membuat ilustrasi, gambar) Materi Ajar. Draf itu kemudian direvisi. Hasil revisi diujicobakan, kemudian direvisi lagi, dan selanjutnya ditulis akhir (finalisasi). Selanjutnya, guru telah dapat menggunakan Materi Ajar tersebut untuk membelajarkan siswanya.

Fungsi Materi Ajar antara lain:

- a. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan.
- b. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

#### **4. Tujuan, Manfaat dan Prinsip Penyusunan Materi Ajar.**

Tujuan penyusunan materi ajar adalah:

- a. Menyediakan Materi Ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni Materi Ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif Materi Ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari penyusunan materi ajar adalah:

- a. Diperoleh Materi Ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks (sulit untuk diperoleh)
- c. Materi Ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis Materi Ajar
- e. Materi Ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya

#### **Prinsip penyusunan Materi Ajar**

- a. Mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret ke abstrak



- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
- c. Umpan balik memberikan penguatan
- d. Memotivasi belajar siswa
- e. Setahap demi setahap
- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan

Alasan perlunya penyusunan Materi Ajar

- a. Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum
- b. Karakteristik sasaran
- c. Tuntutan pemecahan masalah belajar

#### **Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar.**

Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan Materi Ajar. Ketiga prinsip itu adalah *relevansi*, *konsistensi*, dan *kecukupan*. Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaat-azasan atau keajegan–tetap. Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari.

Prinsip *relevansi* atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh menghafalkan fakta, materi yang disajikan adalah fakta. Kalau kompetensi dasar meminta kemampuan melakukan sesuatu, materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu. Begitulah seterusnya.

Prinsip *konsistensi* adalah ketaatasaan dalam penyusunan Materi Ajar. Misalnya kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah membuat kurva permintaan, materinya sekurang-kurangnya pengertian kurva permintaan, cara membuat kurva permintaan, dan membuat kurva permintaan berdasarkan kasus. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.

Prinsip *kecukupan*, artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya.

Ada beberapa prosedur yang harus diikuti dalam penyusunan materi ajar. Prosedur itu meliputi: (1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) mengidentifikasi jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap poin (1); (3) melakukan pemetaan materi; (4) menetapkan bentuk penyajian; (5) menyusun struktur (kerangka) penyajian; (6) membaca buku sumber; (7) mendraf (memburam) Materi Ajar; (8) merevisi (menyunting) Materi

Ajar; (9) mengujicobakan Materi Ajar; dan (10) merevisi dan menulis akhir (finalisasi).

Memahami standar isi (Permen 22/2006) berarti memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini telah dilakukan guru ketika menyusun silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Memahami standar kompetensi lulusan (Permen 23/2006) juga telah dilakukan ketika menyusun silabus. Walaupun demikian, ketika penyusunan Materi Ajar dilakukan, dokumen-dokumen tersebut perlu perlu dihadirkan dan dibaca kembali. Hal itu akan membantu penyusun Materi Ajar dalam mengaplikasikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Selain itu, penyusunan Materi Ajar akan terpandu ke arah yang jelas, sehingga Materi Ajar yang dihasilkan benar-benar berfungsi.

Mengidentifikasi jenis materi dilakukan agar penyusun Materi Ajar mengenal tepat jenis-jenis materi yang akan disajikan. Hasil identifikasi itu kemudian dipetakan dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan yang dipilih (prosedural atau hierarkis). Pemetaan materi dilakukan berdasarkan SKL, SI, dan KD. Tentu saja di dalamnya terdapat indikator pencapaian yang telah dirumuskan pada saat menyusun silabus. Jika ketika menyusun silabus telah terpeta dengan baik, pemetaan tidak diperlukan lagi. Penyusun materi ajar tinggal mempedomani yang ada pada silbus. Akan tetapi jika belum terpetakan dengan baik, perlu pemetaan ulang setelah penyusunan silabus.

Langkah berikutnya yaitu menetapkan bentuk penyajian. Bentuk penyajian dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan. Bentuk-bentuk tersebut adalah seperti buku teks, modul, diktat, lembar informasi, atau materi ajar sederhana. Masing-masing bentuk penyajian ini dapat dilihat dari berbagai sisi. Di antaranya dapat dilihat dari sisi kekompleksan struktur dan pekerjaannya. Bentuk buku teks tentu lebih kompleks dibandingkan dengan yang lain. Begitu pula halnya modul dengan yang lain. Yang paling kurang kompleksitasnya adalah Materi Ajar sederhana. Sesuai dengan namanya "sederhana", tentu wujudnya juga sederhana.

Jika bentuk penyajian sudah ditetapkan, penyusun Materi Ajar menyusun struktur atau kerangka penyajian. Kerangka-kerangka itu diisi dengan materi yang telah diatetapkan. Kegiatan ini sudah termasuk mendraf (membahasakan, membuat ilustrasi, gambar) Materi Ajar. Draf itu kemudian direvisi. Hasil revisi diujicobakan, kemudian direvisi lagi, dan selanjutnya ditulis akhir (finalisasi). Selanjutnya, guru telah dapat menggunakan Materi Ajar tersebut untuk membelajarkan siswanya.

### **Fungsi Materi Ajar antara lain:**

1. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan.

2. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

### **Tujuan penyusunan Materi Ajar**

1. Menyediakan Materi Ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni Materi Ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif Materi Ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Manfaat penyusunan Materi Ajar**

1. Diperoleh Materi Ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa
2. Tidak lagi tergantung kepada buku teks (sulit untuk diperoleh)
3. Materi Ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis Materi Ajar

5. Materi Ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya

### **Prinsip penyusunan Materi Ajar**

1. Mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret ke abstrak
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
3. Umpan balik memberikan penguatan
4. Memotivasi belajar siswa
5. Setahap demi setahap
6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan

### **Alasan perlunya penyusunan Materi Ajar**

1. Ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum
2. Karakteristik sasaran
3. Tuntutan pemecahan masalah belajar

## **5. Penentuan Cakupan dan Urutan Materi pembelajaran**

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) afektif, atau psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap jenis uraian materi memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda.

Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh siswa. Sebagai contoh, tentang uang dapat diajarkan di SD, SMP, SMA/MA/SMK dan di Perguruan tinggi, namun keluasan dan kedalaman pada setiap jenjang pendidikan akan berbeda. Semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin luas cakupan aspek kajian tentang uang dan semakin detail setiap aspek yang dipelajari.

Disamping cakupan materi urutan penyajian berguna untuk menentukan proses pembelajaran. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Misalnya, materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik akan mengalami kesulitan mempelajari pengurangan jika materi penjumlahan belum dipelajari. Peserta didik akan mengalami kesulitan melakukan pembagian jika materi perkalian belum dipelajari.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural dan hierarkis.

(1). Pendekatan prosedural

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah- langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah: dalam mengoperasikan peralatan kamera video, langkah-langkah dalam mengaktifkan computer dan sebagainya. Contoh: Urutan Prosedural Pada mata pelajaran Akuntansi, peserta didik harus mencapai kompetensi dasar “ Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa”. Agar peserta didik berhasil mencapainya, harus melakukan langkah-langkah berurutan mulai dari bukti transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Prosedur siklus akuntansi perusahaan jasa dapat disajikan dalam materi pembelajaran sebagaimana dalam Tabel berikut:

Materi Pembelajaran	Uraian Materi
Menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bukti transaksi</li><li>• Pencatatan jurnal dari transaksi</li><li>• Pencatatan buku besar</li><li>• Pencatatan Neraca saldo</li><li>• Pembuatan kertas kerja</li><li>• Penyusunan laporan keuangan</li></ul>

(2). Pendekatan hierarkis

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke



atas atau dari atas ke bawah. Materi sebelumnya harus dipelajari dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya. *Contoh : Urutan Hierarkis (berjenjang). Soal cerita tentang Perhitungan Laba Rugi dalam Jual Beli*

Agar peserta didik mampu menghitung laba atau rugi dalam jual beli (*penerapan rumus/dalil*), peserta didik terlebih dahulu harus mempelajari konsep/pengertian laba, rugi, penjualan, pembelian, modal dasar (*penguasaan konsep*). Setelah itu peserta didik perlu mempelajari rumus/dalil menghitung laba dan rugi (*penguasaan dalil*). Selanjutnya peserta didik menerapkan dalil atau prinsip jual beli (*penguasaan penerapan dalil*). Bila disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, Materi Ajar dibagi menjadi dalam bentuk:

**CETAK** : handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart, foto/gambar, model/maket.*

**NON CETAK**, terdiri dari: dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio; Materi Ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film*; multimedia interaktif (*Computer Assisted Instruction*), (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan berbasis web.

## **HANDOUT**

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi

dengan materi yang diajarkan/ KD dan materi pokok. Handout dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara down-load dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

Langkah-langkah membuat handout

1. Melakukan analisis kurikulum
2. Menentukan judul handout, sesuai KD dan materi pokok
3. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan
4. Menulis handout, 25 kata perkalimat; perparagraf antara 3 – 7 kalimat
5. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang
6. Memperbaiki handout sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
7. Gunakan berbagai sumber belajar (buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian)

## **BUKU**

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. (hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi

Langkah-langkah membuat buku

1. Mempelajari kurikulum
2. Menentukan judul buku sesuai dengan SK
3. Merancang outline buku

4. Mengumpulkan referensi
5. Menulis buku disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya
6. Mengevaluasi/mengedit (membaca ulang)
7. Gunakan berbagai sumber belajar

## **MODUL**

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru

Modul berisi paling tidak tentang:

1. Petunjuk belajar
2. Kompetensi yang akan dicapai
3. isi materi
4. Informasi pendukung
5. Latihan-latihan
6. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
7. Evaluasi
8. Balikan terhadap hasil evaluasi

## **LKS (Lembar Kerja Siswa)**

LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya

## Langkah-langkah menyusun LKS

1. Analisis kurikulum
2. Peta kebutuhan LKS
3. Penentuan judul
4. Perumusan KD
5. Penentuan alat penilaian
6. Penyusunan materi

### Cakupan LKS

1. Judul
2. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Informasi pendukung
5. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
6. Penilaian

Lembar LKS, berisi:

1. Judul
2. Petunjuk belajar
3. SK-KD
4. Ringkasan
5. Tugas-tugas
6. Kolom penilaian

### **BROSUR**

Brosur merupakan bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dapat dilipat tanpa dijilid atau

selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi

#### Langkah-langkah

1. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok
2. KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL.
3. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik
4. Tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok dan ditulis dalam kertas lain.
5. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
6. Gunakan berbagai sumber belajar

#### Isi Brosur

1. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok
2. Informasi disajikan menarik.
3. Tiap kalimat, maksimal 25 kata, tiap paragraf 3-7 kalimat
4. Tugas dapat berupa tugas membaca buku yang terkait dengan materi belajar
5. Gunakan referensi lain yang terkait

#### **LEAFLET**

Leaflet merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit.

Dalam membuat leaflet secara umum sama dengan membuat brosur, bedanya leaflet biasanya dibuat dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat.

## **GAMBAR/FOTO**

Langkah-langkah membuat Materi Ajar dari gambar/foto antara lain:

1. Buat desain tentang foto/gambar yang diinginkan dengan membuat storyboard.
2. Informasi pendukung diambilkan dari storyboard secara jelas, padat, menarik ditulis dibalik foto 20-R.
3. Pengambilan gambar dilakukan atas dasar storyboard.
4. Editing terhadap foto/gambar
5. Foto/gambar biasanya tidak interaktif, Tugas-tugas dapat juga ditulis dalam lembar kertas lain, misalnya berupa menceritakan ulang tentang foto/ gambar yang dilihatnya dalam bentuk tertulis.
6. Penilaian dengan menceritakan kembali foto/gambar yang dilihatnya atau cerita tertulis

### **d. Lembar Kegiatan Mahasiswa**

1. Berikan contoh materi ajar ekonomi untuk masing-masing jenis materi ajar berikut!

Jenis Materi Ajar	Contoh
Fakta	
Konsep	
Prinsip	
Prosedure	
Afektip	
Psikomotorik	

2. Tuliskan Langkah-langkah menyusun Materi Ajar

Materi Ajar	Langkah-langkah menyusun
Handout	1. 2. 3.....
Buku	1. 2. 3.....
Modul	1.

	2. 3.....
Lembar kerja siswa	1. 2. 3.....
Brosur	1. 2. 3.....
Leaflet	1. 2. 3.....
<i>Foto/gambar</i>	1. 2. 3.....

3. Jelaskan Pentingnya matarei ajar dalam Pembelajaran!





# **DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN**

## **1. Pengertian Media Pembelajaran.**

Tugas dan pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional. Karena itu diperlukan kompetensi dan kewenangan tertentu yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan profesional. Kompetensi itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru: pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu. Salah satu kompetensi profesional seorang guru itu ialah sejauh manakah ia menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan peserta didik sehingga mempermudah anak didik untuk menguasai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus benar-benar menyadari bahwa betapa pentingnya menggunakan media pembelajaran ini. Tidak ada alasan bagi seorang guru untuk tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Persoalan yang mendasar bagi seorang guru dalam menerapkan media dalam pembelajaran yang akan menjadi pertanyaan besar adalah: apakah ia memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas?, apakah guru yang bersangkutan mampu mendesain sendiri media yang akan

digunakannya? apakah guru yang bersangkutan mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau yang telah digunakan?

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. National Education Association (NEA) menjelaskan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual termasuk teknologi perangkat kerasnya. Sedangkan Miarso menjelaskan bahwa Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Jika media ini digunakan untuk penyampaian pesan dalam pembelajaran maka media ini merupakan media pembelajaran. Yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (isi pembelajaran/kompetensi) dari guru kepada siswa agar pesan yang disampaikan mudah dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian media di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa (a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b). materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c). tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan yang telah dirancang dalam proses pembelajaran. (Susilana dan Riana, 2009).

## 2. Manfaat Media

Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu mempermudah siswa menguasai kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Secara umum media pembelajaran berguna untuk: (1). memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis (2). mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera (3). menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar (4). memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya (5) memberi rangsangan dan pengalaman yang sama bagi setiap peserta didik.

Lebih khusus Kemp dan Dayton (1985) menjelaskan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

### **1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.**

Guru yang melakukan pembelajaran memungkinkan akan mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu sesuai dengan tingkat pemahaman dan informasi yang dimilikinya, sehingga terjadi perbedaan penafsiran. Semua perbedaan ini akan dapat tereleminir dengan bantuan media. Melalui bantuan media penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh siswa-siswa lain. Dengan demikian media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik dimanapun dan kapanpun.

### **2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik**

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, menarik minat peserta didik. Dengan media, bahkan materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik, merangsang untuk bereaksi baik secara fisik maupun emosional

### **3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif**

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada siswa. Namun dengan media guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga siswanya.

### **3. Waktu dan tenaga menjadi lebih efektif dan efisien**

Salah satu keluhan yang selama ini sering terdengar dari guru adalah selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya tanpa media seorang guru tentu saja akan menghasbikan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak didik. Biarkanlah media menyajikan materi pelajaran yang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang sebab hanya dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

## **5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa**

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

## **6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja**

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program pembelajaran audio visual termasuk program pembelajaran menggunakan komputer memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber-sumber belajar. Perlu disadari bahwa alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan siswa di luar lingkungan sekolah.

## **7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar**

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kebiasaan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut akan bisa menanamkan sikap kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

## **8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif**

62 *Strategi dan Kiat Mengembangkan Perangkat Pembelajaran*

Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu- satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain sebagainya.

### **3. Klasifikasi Media Pembelajaran.**

Secara umum media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Media Grafis**

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menahan perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

Media grafis ini terdiri dari: Media grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, bulletin board. Media grafis ini memiliki kelebihan antara lain:

- a. dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- b. dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- c. pembuatannya mudah dan harganya murah.

Selanjutnya media grafis ini memiliki kelemahan antara lain:

- a. membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks

b. penyajian pesan hanya berupa unsur visual

## **2. Media Bahan Cetak**

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

Jenis media bahan cetak in diantaranya adalah: buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram, yaitu paket program pengajaran individual, hampir sama dengan modul.

Kelebihan media bahan cetak antara lain; dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa, lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna, perbaikan/revisi mudah dilakukan. Kelemahan media bahan cetak ; Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama, bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya. apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan mudah rusak.

## **3. Media Gambar Diam**

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media ini adalah foto. Kelebihan media gambar diam dapat dibandingkan dengan grafis, media foto ini lebih konkret; dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya, pembuatannya mudah dan harganya murah. Kelemahan media gambar diam; biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar,

perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi

#### **4. Media Proyek Diam**

Media proyek diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya : OHP/OHT, Opeque Projector, Slide, Film strip.

#### **5. Media Audio.**

Media audio adalah media yang penyampaian hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata. Jenis media audio ini diantaranya : Media radio, media alat perekam pita magnetik

#### **6. Media Audio Visual Diam**

Media audiovisual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra pengelihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah diam atau sedikit memiliki. Jenis media ini antara lain adalah media sound slide atau slide suara, film strip bersuara, dan halaman bersuara.

#### **7. Film (Mation Picture)**

Film disebut juga gambar hidup (mation pictures), yaitu serangkaian gambar diam (still pictures) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Oleh karena itu film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.

Ada beberapa jenis film diantaranya film bisu, film yang bersuara dan film gelang yang ujungnya saling bersambungan dan proyeksinya tak memerlukan penggelapan ruangan.



## 8. Media Televisi

Media televisi ini terdiri dari; media televisi terbuka, media televisi siaran terbatas, media video cassette recorder.

## 9. Multimedia

Multi media suatu sistem penyampaiannya dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Contohnya suatu modul belajar yang terdiri dari teks, gambar dan audio. Jadi terdapat tiga media (gambar, teks dan suara = multi media). Jenis media ini antara lain; media objek, media interaktif.

## 4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa pertimbangan dalam melakukan pemilihan media. Secara singkat dapat dikatakan bahwa dasar pertimbangan dalam pemilihan media adalah dapat terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran., jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media tersebut tidak digunakan.

Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, beberapa kriteria umum sebagai berikut:

(1). Kesesuaian dengan tujuan. Perlu dikaji terlebih dahulu tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dari kajian tujuan instruksional ini bisa dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut.

(2).Kesesuaian dengan materi pembelajaran (*instruksional content*) yaitu bahan atau kajian apa yang akan dibelajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya, kompetensi tersebut sampai sejauh mana kedalam yang harus dicapai, dengan demikian

kita bisa mempertimbangkan media apa yang sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.

(3). Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa. Dalam hal ini media haruslah sesuai dengan karakteristik siswa/guru. Yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri media yang akan digunakan. Hal lainnya karakteristik siswa, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif dari siswa terhadap media yang akan digunakan. Terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok dengan siswa yang lain.

(4). Kesesuaian dengan teori. Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya.

(5). Kesesuaian dengan belajar siswa. Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa. Terdapat tiga gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, kinestetik.

(6). Kesesuaian dengan lingkungan, fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia. Sebagus apapun sebuah media, apabila tidak didukung oleh fasilitas maka kurang efektif.

Pilihan lain untuk pemilihan media dapat menggunakan format matriks, format ini berbentuk kolom yang mengkaitkan dan mencocokkan suatu variabel media dengan variabel lainnya. Misalnya jenis media yang akan dipilih dilihat kondisinya dengan

variabel lain. indikator media dilihat dari segi kelebihan media tersebut dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan Media	Info Faktual	Pengenalan Visual	Prinsip Konsep	Prosedur	Keterampilan	Sikap
Visual Diam	S	T	S	S	R	R
Film	S	T	T	T	S	S
Televisi	S	S	T	S	R	S
Objek 3 D	R	T	R	R	R	R
Perekam Audio	S	R	R	S	R	S
Pelajaran Terprogram	S	S	S	T	R	S
Demonstrasi	R	S	R	T	S	S
Buku Teks Cetak	S	R	S	S	R	S
Sajian Lisan	S	R	S	S	R	S

Keterangan:

R = Rendah

S = Sedang

T = Tinggi

# DESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN



## 1. Pengertian Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran.

**Pendekatan** (*approach*), menurut T. Raka Joni (1991), menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak, ibarat seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya

Pendekatan ini juga digunakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington (1984) untuk menyebutkan pendekatan yang berorientasi pada lembaga/guru dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Ketepatan dalam pemilihan pendekatan yang berorientasi pada lembaga/guru dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik.

**Strategi** (*strategy*), menurut T. Raka Joni (1991), adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian Dick & Carey (1990) menyatakan bahwa strategi menunjukkan komponen umum suatu set bahan ajar instruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan

ajar tersebut untuk memperoleh hasil belajar tertentu. Komponen yang dimaksud, meliputi kegiatan pra-instruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut. Dengan demikian strategi menunjukkan langkah-langkah kegiatan (*syntax*) atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar untuk mencapai tujuan, kompetensi, hasil belajar. Suatu strategi dipilih untuk melaksanakan metode-metode pembelajaran terpilih.

Ketepatan dalam memilih strategi sangat memungkinkan keterlaksanaan metode-metode terpilih dapat mewujudkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga peserta didik merasa dipermudah dalam mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, strategi merupakan komponen pembelajaran yang memungkinkan terlaksananya metode-metode terpilih untuk menyajikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran.

**Metode** (*method*) menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Selanjutnya Reigeluth (1983) mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Beberapa pendapat diatas,

menunjukkan bahwa metode berhubungan dengan cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terciptanya kondisi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kondisi pembelajaran yang menyenangkan itu, Ivor K Devis (1981) menegaskan bahwa suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin orang seorang guru dalam merancang/mendesain suatu program pembelajaran, kiranya tidak akan dapat secara optimal mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan, apabila tidak didukung oleh pemilihan sekaligus penggunaan metode secara tepat.

**Teknik** (*technic*), menurut T Raka Joni (1991) menunjukkan keragaman khas dalam mengaplikasikan suatu metode sesuai dengan latar (*setting*) tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kemampuan dan kesiapan peserta didik dan sebagainya. Contoh dengan menggunakan metode ceramah, maka dapat disebutkan rentangan teknik berceramah mulai dari

yang diibaratkan tape-recorder dalam menyampaikan bahan ajar pelajaran sampai dengan menampilkan berbagai alat bantu/media untuk menyampaikan isi pelajaran yang dirancang berdasarkan teori pembelajaran mutakhir. Demikian halnya dengan teknik bertanya-jawab, teknik berdiskusi dan sebagainya.

**Taktik** (*tactic*), pengertiannya sama dengan teknik yang disebutkan diatas. Istiah ini digunakan apabila metode sebagaimana diuraikan di atas berdasarkan pendapat para ahli yang intinya, yaitu cara yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari bahan ajar yang disampaikan oleh guru disebut dengan menggunakan istilah teknik.

Model pembelajaran, menunjuk suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winataputra, 1996). Contoh, model pembelajaran ekspositori dan *cooperative learning* dan sebagainya.

## 2. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok. Dengan demikian dalam diri siswa tumbuh sikap dan perilaku ketergantungan positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar bekerja dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. (Lie, 2008:28)

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling berkerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan tuntas jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan.

Johnson (dalam Lie 2008:31) yang diperkenalkan dalam pembelajaran kooperatif bukan sekedar kerja kelompoknya,



melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran kooperatif bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur.

Kauchan (dalam Trianto, 2007:42) menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam satu kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dengan kata lain pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dikerjakan oleh kelompok kecil siswa yang terbentuk dari keberbedaan latar belakang siswa dengan tujuan menumbuhkan ketergantungan positif dan rasa tanggung jawab untuk menuntaskan materi belajarnya.

Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas kelompoknya dan apapun usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi untuk semua anggota kelompok. Melalui prosedur pembelajaran tersebut, siswa diharapkan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran dan akan

termotivasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh kelompok masing-masing, sehingga tidak kalah dengan kelompok lain.

Keberhasilan belajar menurut pembelajaran ini tidak semata-mata ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya, Arends (dalam Trianto 2007:47) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar;
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah;
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin, yang beragam;
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Ciri-ciri tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lie (2008 : 41) bahwa pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran *cooperative learning*. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosio-ekonomi

dan etnik, serta kemampuan akademis, kelompok *cooperatif learning* biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang berkemampuan akademis sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

### **3. Pembelajaran PAIKEM**

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan.

*Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan

mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“*time on task*”) tinggi.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Sesuai dengan huruf yang menyusun namanya, pembelajaran PAKEM adalah salah satu contoh pembelajaran inovatif yang memiliki karakteristik aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### 1. *Aktif*

Pengembang pembelajaran ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif terlibat di dalam proses belajar mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Teori

belajar *konstruktivisme* merupakan titik berangkat pembelajaran ini. Atas dasar itu pembelajaran ini secara sengaja dirancang agar mengaktifkan anak.

Di dalam implementasinya, seorang guru harus merancang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan atau strategi-strategi yang memotivasi siswa berperan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Mengapa pembelajaran harus mengaktifkan siswa? Hasil penelitian menunjukkan bahwa kita belajar 10% dari yang kita baca, 20% dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita ucapkan, dan 90% dari yang kita ucapkan dan kerjakan serta 95% dari apa yang kita ajarkan kepada orang lain (Dryden & Voss, 2000). Artinya belajar paling efektif jika dilakukan secara aktif oleh individu tersebut.

## 2. *Inovativ*

Pembelajaran PAIKEM bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan

penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

### 3. *Kreatif*

Pembelajaran PAIKEM juga dirancang untuk mampu mengembangkan kreativitas. Pembelajaran haruslah memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, inisiatif, dan kreativitas serta kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua bentuk pembelajaran. Dengan dua bekal itu setiap orang akan mampu belajar sepanjang hidupnya. Ciri seorang pembelajar yang mandiri adalah: (a) mampu secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaran tertentu yang sedang dihadapinya; (b) mampu memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajarnya; (c) memonitor keefektipan strategi tersebut; dan (d) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalahnya terselesaikan.

### 4. *Efektif*

Menyiratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan. Karena hasil belajar itu beragam, karakteristik efektif dari pembelajaran ini mengacu kepada penggunaan

berbagai strategi yang relevan dengan hasil belajarnya. Banyak orang beranggapan bahwa berbagai strategi pembelajaran inovatif termasuk PAIKEM seringkali tidak efisien (memakan waktu) lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tradisional/konvensional. Hal tersebut tentu amat mudah dipahami, dalam pembelajaran PAIKEM banyak hasil belajar yang dicapai sehingga memerlukan waktu yang lama, sementara pada pembelajaran tradisional hasil belajar yang dicapai hanya pada tataran kognitif saja.

### 5. *Menyenangkan*

Pembelajaran yang dilaksanakan haruslah dilakukan dengan tetap memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan. Mengapa pembelajaran harus menyenangkan? Dryden dan Voss (2000) mengatakan bahwa belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan. Menurut penelitian, anak-anak menjadi berminat untuk belajar jika topik yang dibahas sedapat mungkin dihubungkan dengan pengalaman mereka dan disesuaikan dengan alam berpikir mereka. Yang dimaksudkan adalah bahwa pokok bahasannya dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari dan disesuaikan

dengan dunia mereka dan bukan dunia guru sebagai orang dewasa. Apa lagi jika disesuaikan dengan kebiasaan mereka dalam belajar. Ciri yang terakhir ini merupakan ciri pembelajaran kontekstual. Dengan demikian pembelajaran PAIKEM sebenarnya juga pembelajaran kontekstual.

#### **4. Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013**

##### **a. Esensi Pendekatan Saintifik/ Pendekatan Ilmiah**

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductivereasoning*).

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi



atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

### **1) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah**

Menurut Permendikbud no. 81 A tahun 2013 lampiran IV, Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. mengamati;
- b. menanya;
- c. mengumpulkan informasi;
- d. mengasosiasi; dan
- e. mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 5.1: Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan kompetensi

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	melakukan eksperimen membaca sumber lain selain buku teks mengamati objek/ kejadian/ aktivitas wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ sikan/	mengolah informasi yang sudah	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>
mengolah informasi	<p>dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</p>	aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

## a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi , seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal*

*record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor- faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

## **b. Menanya**

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

### **Fungsi bertanya**

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
- 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

### **Kriteria pertanyaan yang baik**

Kriteria pertanyaan yang baik adalah: singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat *probing* atau *divergen*, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi

## Tingkatan Pertanyaan

Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 5.2 Tingkatan dan Kata-kata Kunci Pertanyaan

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	Apa... Siapa... Kapan... Di mana... Sebutkan... Jodohkan...	pasangkan... Persamakan kata... Golongkan... Berilah nama... Dll.
	Pemahaman ( <i>comprehension</i> )	Terangkahlah... Bedakanlah.. Terjemahkanlah... Simpulkan...	Bandingkan... Ubahlah... Berikanlah interpretasi...
	Penerapan ( <i>application</i> )	Gunakanlah... Tunjukkanlah... Buatlah... Demonstrasikanlah...	Carilah hubungan... Tulislah contoh... Siapkanlah... Klasifikasikanlah. ..

Ting katan	Subting- katan	Kata-kata kunci pertanyaan	
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis ( <i>analysis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Analisislah...</li> <li>▪ Kemukakan bukti-bukti...</li> <li>▪ Mengapa...</li> <li>▪ Identifikasikan</li> </ul>	Tunjukkanlah sebabnya... Berilah alasan-alasan...
	Sintesis ( <i>synthesis</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ramalkanlah...</li> <li>▪ Bentuk...</li> <li>▪ Ciptakanlah...</li> <li>▪ Susunlah...</li> <li>▪ Rancanglah...</li> <li>▪ Tulislah...</li> </ul>	Bagaimana kita dapat memecahkan... Apa yang terjadi seandainya... Bagaimana kita dapat memperbaiki Kembangkan
	Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	Berilah pendapat... Alternatif mana yang lebih baik... Setujukah anda... Kritiklah...	Berilah alasan... Nilailah... Bandingkan... Bedakanlah...

### c. Mengumpulkan informasi/ Eksperimen (Mencoba)

Mengumpulkan informasi/ eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain:

- melakukan eksperimen;
- membaca sumber lain selain buku teks;
- mengamati objek/ kejadian/aktivitas; dan



- wawancara dengan narasumber.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu, (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahannya kegiatan murid, (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, (6) Membagi kertas kerja kepada murid, (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

#### **d. Mengasosiasi/ Mengolah informasi**

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang

dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

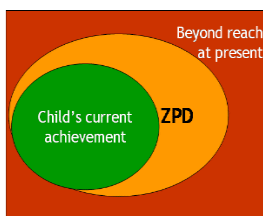
Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- 3) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).

- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- 7) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

### e. Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja rupa untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.



Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Peserta didik

berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara

semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

**Ada empat sifat kelas atau pembelajaran kolaboratif.** Dua sifat berkenaan dengan perubahan hubungan antara guru dan peserta didik. Sifat ketiga berkaitan dengan pendekatan baru dari penyampaian guru selama proses pembelajaran. Sifat keempat menyatakan isi kelas atau pembelajaran kolaboratif. *Dengan pembelajaran kolaboratif, peserta didik* memiliki ruang gerak untuk menilai dan membina ilmu pengetahuan, pengalaman personal, bahasa komunikasi, strategi dan konsep pembelajaran sesuai dengan teori, serta menautkan kondisi sosiobudaya dengan situasi pembelajaran. Di sini, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan manajer belajar ketimbang memberi instruksi dan mengawasi secara riid.

*Pada pembelajaran atau kelas kolaboratif, guru* berbagi tugas dan kewenangan dengan peserta didik, khususnya untuk hal-hal tertentu. Cara ini memungkinkan peserta didik menimba pengalaman mereka sendiri, berbagi strategi dan informasi, menghormati antarsesama, mendorong tumbuhnya ide-ide cerdas, terlibat dalam pemikiran kreatif dan kritis serta memupuk dan menggalakkan mereka mengambil peran secara terbuka dan bermakna.

## **Contoh Pembelajaran Kolaboratif**

Guru ingin mengajarkan tentang konsep, penggolongan sifat, fakta, atau mengulangi informasi tentang objek. Untuk keperluan pembelajaran ini dia menggunakan media sortir kartu (*card sort*). Prosedurnya dapat dilakukan seperti berikut ini.

- Kepada peserta didik diberikan kartu indeks yang memuat informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih katagori.
- Peserta didik diminta untuk mencari temannya dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan katagori yang sama.
- Berikan kepada peserta didik yang kartu katagorinya sama menyajikan sendiri kepada rekannya.
- Selama masing-masing katagori dipresentasikan oleh peserta didik, buatlah catatan dengan kata kunci (*point*) dari pembelajaran tersebut yang dirasakan penting.

## **Pemanfaatan Internet Pada Pembelajaran Kolaboratif**

Pemanfaatan internet sangat dianjurkan dalam pembelajaran atau kelas kolaboratif. Karena memang, internet merupakan salah satu jejaring pembelajaran dengan akses dan ketersediaan informasi yang luas dan mudah. Saat ini internet telah menyediakan diri sebagai referensi yang murah dan mudah bagi peserta didik atau siapa saja yang hendak mengubah wajah dunia.

Penggunaan internet disarankan makin mendesak sejalan dengan perkembangan pengetahuan terjadi secara eksponensial. Masa depan adalah milik peserta didik yang memiliki akses hampir ke seluruh informasi tanpa batas dan mereka yang mampu memanfaatkan informasi diterima secepat mungkin.

## **5. Model-Model Pembelajaran**

### **a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek /Project Based Learning**

#### **1. Konsep/Definisi Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=*PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. *PjBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan

usaha peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- b) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,
- c) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- d) peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
- e) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
- f) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,
- g) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif,
- h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

#### Langkah-Langkah Operasional

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dengan diagram sebagai berikut.



Diagram 1. Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi aturan kegiatan dalam



penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik menyusun jadwal aktivitas penyelesaian proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline penyelesaian proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membimbing peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk memonitor aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek, menggunakan rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, mengevaluasi kemajuan masing - masing peserta didik, memberi umpan balik terhadap pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, dan membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk

mengungkapkan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran. Peran guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

## **2. Peran Guru dan Peserta Didik**

Peran guru pada Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi:

- a) Merencanakan dan mendesain pembelajaran,
- b) Membuat strategi pembelajaran,
- c) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa,
- d) Mencari keunikan siswa,
- e) Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian dan
- f) Membuat portofolio pekerjaan siswa.

Peran peserta didik pada Pembelajaran Berbasis Proyek meliputi :

- a) Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir,
- b) Melakukan riset sederhana,
- c) Mempelajari ide dan konsep baru,
- d) Belajar mengatur waktu dengan baik,
- e) Melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok,
- f) Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan dan
- g) Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dll).

## **3. Sistem Penilaian**

Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penilaian proyek pada model ini merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a) Kemampuan pengelolaan : Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) Relevansi: Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- c) Keaslian: Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan

penyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/ instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian

## **b. Model-Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

### **1. Definisi dan Konsep**

*Discovery* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsip pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada *inkuiri* masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian, sedangkan *Problem Solving* lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Pada *Discovery Learning* materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa

yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus *Ekspository* siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasisendiri.

Di dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap *eksplorasi*. Lingkungan ini dinamakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan *eksplorasi*, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar siswa dalam proses belajar dapat berjalan dengan baik dan lebih kreatif.

Dalam *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep,

teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005:41). Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam *Discovery Learning* menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientist, historin, atau ahli matematika. Dan melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

## **2. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran**

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut:

### a). Perencanaan

Perencanaan pada model ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- Menentukan tujuan pembelajaran
- Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- Memilih materi pelajaran.
- Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi,
- tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa

- Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

b). Pelaksanaan

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

***Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)***

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa agar tujuan mengaktifkan siswa untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

### ***Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)***

Setelah dilakukan stimulation guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

### ***Data collection (pengumpulan data)***

Pada saat peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data dapat diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

### ***Data processing (pengolahan data)***

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

### ***Verification (pembuktian)***

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data processing.



Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

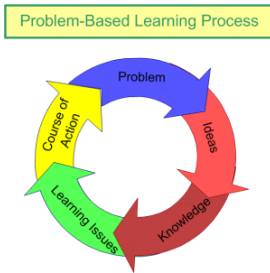
### ***Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)***

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi Maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

#### c). Sistem Penilaian

Dalam Model Pembelajaran *Discovery*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian dapat berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian pengetahuan, Maka dalam model pembelajaran *discovery* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian sikap seperti yang ada pada uraian penilaian proses dan hasil belajar pada materi berikutnya

### c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)



*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Konsep

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar

bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Adalima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu:

- a) Permasalahan sebagai kajian.
- b) Permasalahan sebagai penjajakan pemahaman
- c) Permasalahan sebagai contoh
- d) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses
- e) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik

Peran guru, peserta didik dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut.

Guru sebagai pelatih	Peserta didik sebagai <i>problem solver</i>	Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi
<i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran) memonitor pembelajaran <i>probing</i> ( menantang peserta didik untuk berfikir ) menjaga agar peserta didik terlibat mengatur dinamika kelompok menjaga berlangsungnya <i>proses</i>	peserta yang aktif terlibat langsung dalam pembelajaran membangun pembelajaran	menarik untuk dipecahkan menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari

**2. Tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:**

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

- 2) Pemodelan peranan orang dewasa.

Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani *gap* antarpembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar

sekolah. Aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan adalah :

- PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memiliki peran yang diamati tersebut.
- PBL melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun femannya tentang fenomena itu.

### 3) Belajar Pengarahan Sendiri (*self directed learning*)

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

### **3. Model PBL mengacu pada hal-hal sebagai berikut :**

1) Kurikulum : PBL tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.

2) *Responsibility* : PBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan panutannya.

3) Realisme : kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktifitas ini

mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.

4) *Active-learning* : menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.

5) Umpan Balik : diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.

6) Keterampilan Umum : PBL dikembangkan tidak hanya pada ketrampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.

7) *Driving Questions* :PBL difokuskan pada permasalahan yang memicu peserta didik berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.

8) *Constructive Investigations* :sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.

9) *Autonomy* :proyek menjadikan aktifitas peserta didik sangat penting.

#### **4. Prinsip Proses Pembelajaran PBL**

Prinsip-prinsip PBL yang harus diperhatikan meliputi konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan dan penialainnya

### **Konsep Dasar (*Basic Concept*)**

Pada pembelajaran ini fasilitator dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat mendapatkan ‘peta’ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, diutamakan dalam bentuk garis besar saja, sehingga peserta didik dapat mengembangkannya secara mandiri secara mendalam.

### **Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)**

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan skenario atau permasalahan dan dalam kelompoknya peserta didik melakukan berbagai kegiatan. *Pertama*, *brainstorming* dengan cara semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. *Kedua*, melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus. *ketiga*, menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas dalam kelompok untuk mencari referensi penyelesaian dari isu permasalahan yang didapat. Fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan yang diambil peserta didik yang akhirnya diharapkan memiliki gambaran yang jelas tentang apa saja yang mereka ketahui, apa saja yang mereka tidak ketahui,

dan pengetahuan apa saja yang diperlukan untuk menjembatannya.

### **Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)**

Setelah mengetahui tugasnya, masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi misalnya dari artikel tertulis di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tujuan utama tahap investigasi, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan untuk dipresentasikan di kelas relevan dan dapat dipahami.

### **Pertukaran Pengetahuan (*Exchange knowledge*)**

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi secara mandiri, pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dapat dibantu guru untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Langkah selanjutnya presentasi hasil dalam kelas dengan mengakomodasi masukan dari pleno, menentukan kesimpulan akhir, dan dokumentasi akhir. Untuk memastikan setiap peserta didik mengikuti langkah ini maka dilakukan dengan mengikuti petunjuk.



## Penilaian (*Assessment*)

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran. Bobot penilaian untuk ketiga aspek tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

1. Isilah tabel keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar serta kompetensi yang dikembangkan!

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>
Mengamati		
Menanya		
Mengumpulkan informasi/ eksperimen		
Mengasosiasikan/		

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>
mengolah informasi		
Mengkomunikasikan		

2. Tuliskan Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran...

Pendekatan/Model Pembelajaran	Langkah-langkah Pelaksanaan
Pendekatan saintifik	1. 2. 3. 4. dst
Problem Base Learning	1. 2. 3. 4. dst
Discovery Learning	1. 2. 3. 4. dst
Project Based Learning	1. 2. 3. 4. dst



# DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN

## 1. Penilaian Pembelajaran

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada Standar Nasional Pendidikan, penilaian pendidikan merupakan salah satu standar yang bertujuan untuk menjamin: perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

### a. Jenis-jenis Penilaian pada Kurikulum 2013

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian peserta didik yang dilakukan pada kurikulum 2013 mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat

kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- 2) Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- 4) Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- 5) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- 6) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

- 7) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 10) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

## b. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input– proses–output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA.

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas. Kata lain dari penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

### **c. Prinsip dan Pendekatan Penilaian**

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana,
- 3) Menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

- 4) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 5) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 6) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 7) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

#### **d. Karakteristik Penilaian Pada Kurikulum 2013**

##### **1) Belajar Tuntas**

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda.



Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

## 2) Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

## 3) Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

## 4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

## 5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

### e. Kriteria Penilaian

Kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan penilaian yang baik adalah:

#### a. *Validitas*

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

#### b. *Reliabilitas*

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi.

#### c. *Terfokus pada kompetensi*

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

#### d. *Keseluruhan/Komprehensif*

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

#### e. *Objektivitas*

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

#### f. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

## **2. Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian**

### **a. Ruang Lingkup Penilaian**

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

### **b. Teknik dan Instrumen Penilaian**

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

## **Penilaian Sikap**

### **1. Penilaian Kompetensi Sikap**

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer*

*evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
3. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
4. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
5. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

### **Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### **Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat

berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

### **c. Syarat Instrumen Penilaian**

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- 1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- 2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

### **d. Mekanisme dan Prosedur Penilaian**

- 1) Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
- 2) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
- 3) Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
- 4) Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
- 5) Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.

- 6) Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
- 7) Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
- 8) Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
- 9) Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).
- 10) Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 11) Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 12) Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 13) Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
  - 14) menyusun kisi-kisi ujian;
  - 15) mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
  - 16) melaksanakan ujian;

- 17) mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan
- 18) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
- 19) Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar
- 20) Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
- 21) Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

Penjelasan penerapan konsep penilaian proses dan hasil belajar dapat Anda pelajari selengkapnya pada lampiran IV Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Umum Pembelajaran.



### 3. Perancangan Penilaian Dalam Pembelajaran Ekonomi

Identitas :

Kompetensi Dasar	:	Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian  Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian
Topik/Materi	:	Pasar dan terbentuknya harga pasar
Sub Topik/Sub Materi	:	Harga Keseimbangan

#### 1. Instrumen Penilaian Sikap

**Indikator:**

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

## 2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

### a. Tes Tertulis

#### 1) Soal Essay (Tes Uraian)

Secara umum test essay (tes uraian) adalah pertanyaan yang menuntun peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membangikan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Maka dalam test dituntut kemampuan peserta didik untuk menggeneralisasikan gagasannya melalui bahasa tulisan, sehingga tipe essay test lebih bersifat power test. Bentuk *essay test* (uraian) dibedakan menjadi tiga, yaitu:

Pertanyaan bebas, bentuk pertanyaan diarahkan pada pertanyaan bebas dan jawaban testee tidak dibatasi, tergantung pada pandangan testee.

Pertanyaan terbatas, Pertanyaan pada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan dapat dilihat dari segi: (1) ruang lingkupnya, (2) sudut pandang jawabannya, dan (3) indikatornya.

Pertanyaan terstruktur, merupakan bentuk antara soal-soal objektif dan essay. Soal dalam bentuk ini merupakan serangkaian jawaban singkat sekalipun bersifat terbuka dan bebas jawabannya.

## 2) Soal Objektif

Test ini lebih baru dari test essay, tetapi test ini banyak digunakan dalam menilai hasil belajar disekolah-sekolah. Hal ini disebabkan antara lain karena luasnya bahan belajaran yang dapat dicapai dalam test dan mudahnya menilai jawaban testee. Test ini dikategorikan selalu menghasilkan nilai yang sama meskipun yang menilai guru berbeda atau guru yang sama pada waktu yang berbeda test objektif lebih dikategorikan pada speed tests.

*Tru-false* (benar-salah)

Pertanyaan, berupa kalimat-kalimat pertanyaan yang mengandung dua kemungkinan benar-salah. Tentu peserta didik diminta untuk menentukan kalimat mana yang dianggap benar dan salah.

o. *Matching-test* (menjodohkan)

Tes menjodohkan, tes ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama berisi kata-kata pertanyaan, di mana kata-kata ini memiliki jodoh atau pasangan pada kelompok kedua. Tugas testee (yang ditest) ialah menjodohkan masing-masing kata atau pertanyaan tersebut dari kelompok satu dan kelompok ke dua.

o. *Fill-in test* (test isian)

Test isian, testee diminta untuk mengisi kalimat yang masih kosong. Kadang-kadang berupa cerita, bagian

yang penting dihilangkan. Testee diminta untuk mengisi bagian yang kosong tersebut. Misalnya, Pada tanggal .....republik Indonesia menyatakan kemerdekaan.

### *Multiple Choice* (Piliha ganda)

Test pilihan ganda, test ini untuk setiap pertanyaan disediakan 3,4,5 alternatif jawaban. Untuk itu peserta didik (testee) diminta memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban. Untuk itu peserta didik (testee) diminta memilih satu jawaban yang paling benar dari alternatif jawaban tersebut. Misalnya: Berikutini yang bukan merupakan fungsi pasar adalah: (A) Sebagai sarana distribusi, (B) Kegiatan jual beli, (C) Pembentukan harga, (D)Tempat Promosi, (E) Mencari Keuntungan

### 3) Tes Lisan

Tes yang diberikan dengan menanyakan langsung ke peserta didik dan peserta didik menjawab langsung tanpa harus menuliskan ke selemba kertas.

Sebutkan pengertian pasar

Sebutkan peran pasar

Sebutkan bentuk-bentuk dan struktur pasar

Sebutkan pengertian harga

Sebutkan pengertian permintaan

#### 4) Tes Penugasan

Tes dilakukan dengan memberikan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Kumpulan artikel-artikel tentang pasar tradisional dan modern!

Bacalah kembali artikel-artikel tersebut dengan teliti!

Analisislah artikel-artikel tersebut

Tempelkan artikel-artikel tersebut di buku kliping!

e. Jangan lupa cantumkan sumber dan hasil analisis di bawah artikel yang kamu tempelkan!

Kumpulkan pada guru mu untuk diberi penilaian dalam jangka waktu satu minggu!

## 2. Instrumen Penilaian Keterampilan

### a. Tes Praktik

Kerjakan tugas di bawah ini dengan bekerja sama dan sungguh-sungguh!

Buat kelompok yang terdiri atas empat hingga enam orang

1. Berdasarkan data pada tabel di atas gambarkan kurva elastisitas penawaran dan permintaan

### b. Tes Proyek

#### - Proyek

Amatilah produk sayuran dan daging yang terdapat di swalayan dan pasar tradisional. Bandingkan harga dan tingkat kesegaran produk tersebut!

Buatlah simpulan dari pengamatan anda!

No	Produk Sayuran dan daging di Swalayan	Produk Sayuran dan daging di pasar tradisional	Harga swalayan	Harga pasar tradisional

**c. Produk**

**Contoh Penilaian Produk :  
Pengamatan pada pasar tradisional**

Nama Siswa/Kelompok :

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
<b>Pengetahuan dan Keterampilan</b> 1. Merencanakan pengamatan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan prosedur kerja:</li> <li>• Pembagian kelompok</li> <li>• Tugas masing-masing anggota kelompok</li> </ul>				

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan masing-masing anggota kelompok</li> <li>• Mempersiapkan peralatan:</li> <li>• Penyusunan instrumen pengamatan</li> <li>• Pembahasan instrumen pengamatan</li> </ul>				
<p>2. Aktivitas pengamatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggalian data</li> <li>• Jumlah barang yang terjual</li> <li>• Jumlah barang yang ditawarkan</li> <li>• Hargabarang</li> <li>• Pengolahan data</li> <li>• Pengolahan data kuantitatip</li> <li>• Pengolahan data kualitatip</li> <li>• Analisis data</li> </ul>				
<p>3. Menggambarkanhasilpengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuangkan data dalambentuktabel, grafik, ataugambar.</li> <li>• Interpretasi data</li> </ul>				
<p>4. Pembuatan catatan hasil pengamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan hasil pengamatan individu.</li> <li>• Catatan hasil pengamatan kelompok</li> </ul>				
<p>5. pelaporan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan semua langkah yang telah dilakukan, data yang</li> </ul>				

diperoleh sampai penyajian hasil.				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dideskripsikan melalui sistematika laporan yang telah ditetapkan.</li> <li>• Memberikan saran atau rekomendasi</li> </ul>				
<b>Sikap</b>				
1. Mampu bekerjasama				
2. Sistematis dalam mengerjakan tugas				
3. Serius dalam mengerjakan tugas				
4. Disiplin				
Komentar:				
.....				
.....				
.....				
.....				

Keterangan: Skor 4= Baik sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1=Kurang.

**d. Portofolio**

Ikutlah dengan ibu Anda kepasar tradisional.

Buatlah daftar belanja dan perkiraan harga belanja tersebut. Kemudian perhatikan apakah ibu anda melakukan kegiatan tawar menawar dengan penjual, catatlah harga kesepakatan antara ibu anda dengan penjual mengenai barang belanjaan tersebut! Beri ke simpulan terhadap kegiatan tersebut.



#### 4. Remedial dan Pengayaan

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu keindikator. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijabarkan dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Namun, kualitas sekolah akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah lain (*benchmarking*). Melalui pemeringkatan ini diharapkan sekolah terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria pencapaian indikator semakin mendekati 100%.

Apabila nilai peserta didik untuk indikator pencapaian sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan bahwa peserta didik itu telah menuntaskan indikator itu. Apabila semua

indikator telah tuntas, dapat dikatakan peserta didik telah menguasai KD bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai SK dan mata pelajaran. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaskan indikator itu. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

Contoh penghitungan nilai kompetensi dasar dan ketuntasan belajar pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan	Nilai peserta didik	Ketuntasan
Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	Menganalisis keterkaitan teori tektonik lempeng terhadap persebaran gunung api, gempa bumi dan pembentukan relief muka bumi	60%	60	Tuntas
	Mengidentifikasi ciri bentang lahan sebagai akibat proses pengikisan dan pengendapan	60%	59	Tidak Tuntas
	Mengidentifikasi degradasi lahan dan dampaknya terhadap kehidupan	50%	59	Tuntas

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan	Nilai peserta didik	Ketuntasan
Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	Mengidentifikasi ciri-ciri lapisan atmosfer dan pemanfaatannya	60%	61	Tuntas
	Menganalisis unsur-unsur cuaca dan iklim (penyinaran, suhu, angin, kelembaban, awan, curah hujan)	70%	80	Tuntas
	Mengklasifikasikan berbagai tipe iklim	60%	90	Tuntas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai indikator pada kompetensi dasar 1 cenderung 60. Jadi nilai kompetensi dasar 1 adalah 60 atau 6. Nilai indikator pada kompetensi dasar ke 2 bervariasi, sehingga dihitung nilai rata-rata indikator. Jadi nilai kompetensi dasar ke 2 :

$$\frac{61 + 80 + 90}{3} = 77 \text{ atau } 7,7$$

Pada kompetensi dasar 1, indikator ke- 2 belum tuntas. Jadi peserta didik perlu mengikuti remedial untuk indikator tersebut.

### **Remedial**

Remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan

guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas.

## **Pengayaan**

Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada atau di luar jam efektif. Bagi peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi.

## D. LEMBAR KERJA

1. Jelaskan Pengertian dan fungsi penilaian!

.....  
.....  
.....  
.....

2. Jelaskan Pengertian Penilaian Autentik

.....  
.....  
.....

3. Karakteristik Penilaian adalah sebagai berikut:

a. Belajar Tuntas

.....  
.....

b. Otentik

.....  
.....

c. Berkesinambungan

.....  
.....

d. Berdasarkan acuan kriteria

.....  
.....

- e. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi  
.....  
.....
- 4. Kriteria yang harus dipenuhi agar suatu instrumen penilaian dikatakan baik
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  - e. ....
  - f. ....



## **DESAIN PROTA DAN PROSEM**

### **1. Pengertian Prota dan Prosem**

Program tahunan (Prota) adalah rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai tujuan (SK atau KI dan KD) yang telah ditetapkan. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (Mulyana, 2004 : 95). Lebih lanjut Muslich (2007:44) menyatakan program tahunan adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajara efektif dalam satu tahun.

Alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai peserta didik. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat tercapai seluruhnya oleh peserta didik. Prota disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebelum pembelajaran dimulai. Prota yang telah disusun merupakan pedoman bagi guru untuk pengembangan program berikutnya seperti program semester, mingguan, dan harian serta pedoman

pembuatan silabus dan sistem penilaian. Komponen prota meliputi; identitas satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pembelajaran, standar kompetensi (KS) atau kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu dan keterangan.

Adapun sumber-sumber atau rujukan yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- a. Daftar kompetensi yang hendak dicapai sesuai konsensus nasional, yang dituangkan dalam buku garis-garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Skope dan sekuensi setiap kompetensi.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui pembelajaran berbagai materi. Materi pembelajaran disusun dalam pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan harus jelask skope dan skuensinya. Skope menyangkut ruang lingkup dan keluasan materi untuk memenuhi tujuan pembelajaran, sedangkan skuensi adalah urutan logis dari penyajian materi sesuai hirarki logis dari keilmuan suatu mata pelajaran. Dalam menentukan skuensi bahan ajar guru dapat mempedomani pendapat yang dikemukakan Sukmadinata (dalam Trimo, 2008) berikut:

- 1) *Sekuens kronologis*. Bahan ajar disusun berdasarkan urutan kronologis. Misalnya Peristiwa-peristiwa sejarah, seperti



sejarah industri, perkembangan historis suatu ilmu, penemuan-penemuan ilmiah, dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologis.

- 2) *Sekuens kausal*. berhubungan dengan kronologis. Peserta didik dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu daripada sesuatu peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu para peserta didik akan menemukan akibatnya.
- 3) *Sekuens struktural*. Bagian-bagian bahan ajar sesuatu bidang studi telah mempunyai strukturnya. Dalam akuntansi tidak mungkin mengajarkan laporan keuangan, tanpa terlebih dahulu mengajarkan jurnal, buku besar dan posting.
- 4) *Sekuens logis dan psikologis*. Bahan ajar juga dapat disusun berdasarkan urutan logis. Menurut sekuens logis bahan ajar dimulai dari bagian kepada keseluruhan, dari yang sederhana kepada yang kompleks, tetapi menurut sekuens psikologis sebaliknya dari keseluruhan kepada bagian, dari yang kompleks kepada sederhana. Menurut sekuens logis bahan ajar disusun dari yang nyata kepada yang abstrak, dari benda-benda kepada teori, dari fungsi kepada struktur, dari masalah bagaimana kepada masalah mengapa.
- 5) *Sekuens spiral* Dikembangkan oleh Bruner (1960). Bahan ajaran dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu. Dari yopik atau pokok bahasan tersebut bahan diperluas dan diperdalam. Topik atau pokok bahan ajaran tersebut adalah

sesuatu yang populer dan sederhana, tetapi kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks dan sophisticated.

6) *Rangkaian ke belakang (backward chaining).*

Dikembangkan oleh Thomas Gilbert (1962). Dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang. Contoh pemecahan masalah yang bersifat ilmiah meliputi: (a) pembatasan masalah, (b) penyusunan hipotesis, (c) pengumpulan data, (d) pengetesan hipotesis, dan (e) inteprestasi hasil tes. Dalam mengajar mulai dengan langkah (e), kemudian guru menyajikan data tentang sesuatu masalah dari langkah (a) sampai (d), dan peserta didik diminta untuk membuat inteprestasi hasilnya (e). pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c), dan peserta didik diminta untuk mengadakan pengetesan hipotesis (d), dan seterusnya.

7) *Sekuens berdasarkan hierakhi belajar.* Model ini dikembangkan Gagne (1965) dengan prosedur tujuan khusus utama dianalisis, dan dicari suatu hierakhi urutan bahan ajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hierakhi tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai pokok-pokok bahasan tertentu hierakhi juga dapat mengikuti hierakhi tipe-tipe belajar dari Gagne. Gagne (1970) mengemukakan delapan tipe belajar yang tersusun secara hierakhis mulai dari yang paling

sederhana: ”*signal learning, stimulus respos learning, motor-chain leraning, verbal association, multiple discrimination, concept learning, principle learning, dan problem solving learning* ”

## **2. Penyusunan Prota dan Prosem**

Dalam prota yang disusun minimal berisi indentitas sekolah, semester, kompetensi dasar, alokasi waktu dan jam pelajaran. Berikut ini diberikan contoh format program tahun kurikulum 2013.

## Contoh Program tahunan Kurikulum 2013

Sekolah : SMA .....  
 Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas/Jurusan : X/ IPS  
 Tahun Ajaran : 2020 – 2021

SEME STER	KOMPETENSI DASAR	Materi Pokok	ALOKA SI WAKTU	JUMLAH JAM PELAJARAN
I	3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi	Konsep dasar Ilmu Ekonomi (pengertian, pembagian, dan Prinsip Ilmu Ekonomi)	6 JP	3 JP
	4.1 Menyajikan konsep ilmu ekonomi			3 JP
	3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	Masalah ekonomi dan cara mengatasinya (kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas, pengelolaan keuangan, dan permasalahan pokok ekonomi)	12 JP	6 JP
	4.2 Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya			
	3.3 Menganalisis Peran pelaku kegiatan ekonomi			6 JP
	4.3 Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi			

	3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	Konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian (pengertian, peran, bentuk dan struktur pasar, permintaan dan penawaran)	24 JP	18 JP
	4.4 Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian			6 JP
	3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan OJK	Bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas Jasa Keuangan (pengertian, fungsi, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk)	15 JP	6 JP
II	4.5 Menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, Bank Sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)			9 JP
	3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran	Sistem pembayaran dan alat pembayaran		6 JP
	4.6 Menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran		6 JP	

3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	Konsep manajemen (pengertian, fungsi, unsur, bidang, dan penerapannya manajemen dalam kegiatan sekolah)	9 JP	6 JP
4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah			3 JP
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	Konsep dan pengelolaan koperasi (pengertian, landasan dan asas, tujuan, ciri-ciri, prinsip, fungsi dan peran, dan jenis koperasi)	15 JP	9 JP
4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi sekolah			6 JP
Jumlah		02 JP	

Kemudian berdasarkan Prota yang telah dibuat dapat disusun program semester (prosem). Adapun yang dimaksud dengan program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester (ganjil/genap). Prosem adalah penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, ujian (mid semester, ujian semester) dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan.

Sebelum dibuat prosem terlebih dahulu dilakukan analisis tentang minggu efektif dan dan minggu tidak efektif. Minggu efektif adalah minggu dalam satu semester yang digunakan untuk belajar, sedangkan minggu tidak efektif adalah minggu yang tidak digunakan untuk belajar efektif karena adanya ujian atau libur. Berikut ini diberikan contoh perhitungannya.

## Analisis Program Semester

Satuan Pendidikan : SMA ...X...  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas/Semester : X / ganjil  
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Perhitungan Alokasi Waktu

### 1. Minggu efektif

Bulan	Jumlah minggu	Minggu efektif	Minggu tidak efektif	Keterangan
Juli	5	1	4	
Agustus	4	4	0	
September	4	4	0	
Oktober	5	5	0	
Nopember	4	4	0	
Desember	5	3	2	
Jumlah	27	21	6	

### 2. Jumlah Jam Pelajaran Efektif

Jam efektif = jumlah minggu efektif x jam pelajaran per minggu  
= (21 x 3 = 63 jam)

### 3. Distribusi Jam Pelajaran efektif

- Tatap muka dalam silabus = 48 jam
- Ulangan Harian = 6 jam
- Ujian tengah semester = 3 jam



- d. Ujian akhir semester = 3 jam
- e. Cadangan = 3 jam+
- Jumlah = 63 jam

### Analisis Program Semester

Satuan Pendidikan : SMA ...X...  
 Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas/Semester : X / genap  
 Tahun Pelajaran : 2020/2021  
 Perhitungan Alokasi Waktu

1. Pekan

Bulan	Jumlah minggu	Minggu efektif	Minggu tidak efektif	Keterangan
Januari	4	4	0	
Februari	4	4	0	
Maret	5	4	1	
April	4	4	0	
Mei	4	4	0	
Juni	5	2	3	
Jumlah	26	22	4	

2. Jumlah Jam Pelajaran Efektif

$$\text{Jam efektif} = \text{jumlah minggu} \times \text{jam pelajaran per minggu} = 22 \times 3 = 66 \text{ jam}$$

3. Distribusi Jam Pelajaran efektif

a. Tatap muka dalam silabus	= 45 jam
b. Ulangan Harian	= 6 jam
c. Remedial & pengayaan	= 6 jam
d. Ujian tengah semester	= 3 jam
e. Ujian akhir semester	= 3 jam
f. Cadangan	= <u>3 jam</u> +
Jumlah	= 66 jam

## DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU TATAP MUKA PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SMA ..X..  
 Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas/Semester : X / Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2015/2016









Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Waktu	Bulan												
			Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember							
Semester Ganjil															
Konsep dasar Ilmu Ekonomi (pengertian, pembagian, dan Prinsip Ilmu Ekonomi)	3.1 1.Men deskripsikan konsep ilmu ekonomi	P													
	3,2.Menyajikan konsep ilmu ekonomi	P													
Masalah ekonomi dan cara mengatasinya (kelangkaan, biaya peluang, pilihan, skala prioritas, pengelolaan	3.3 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	P													
	3.3 Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi	P													

keuangan, dan permasalahan pokok ekonomi																														
Konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian (pengertian, peran, bentuk dan struktur pasar, permintaan dan penawaran)	3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian																													
Bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas Jasa Keuangan (pengertian, fungsi, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk)	4.4 Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian																													
Bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas Jasa Keuangan (pengertian, fungsi, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk)	3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan OJK																													

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Waktu	Bulan																							
			Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
Semester Genap																										
Bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas Jasa Keuangan (pengertian, fungsi, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk)	4.5 Menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, Bank Sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)																									
Sistem pembayaran dan alat pembayaran	3.7 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran	P																								
	4.6 Mensimulasikan sistem pembayaran	P																								

	dan alat pembayaran																																							
Konsep manajemen (pengertian, fungsi, unsur, bidang, dan penerapannya manajemen dalam kegiatan sekolah)	3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	P																																						
	4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	P																																						
Konsep dan pengelolaan koperasi (pengertian, landasan dan asas, tujuan, ciri-ciri, prinsip, fungsi dan peran, dan jenis koperasi)	3.9 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	P																																						
	4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi sekolah	P																																						

Keterangan:

	Semester
	ajar efektif
	rgan Harian
	edial & Pengayaan
	Tengah Semester
	Akhir Semester
	ngan
	puasa dan hari raya

# SILABUS PEMBELAJARAN



## 1. Pengertian Silabus

Banyak para ahli memberikan pengertian terhadap silabus. Antara lain; Salim (1978:98) memberi pengertian silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. Kemudian menurut Yulaelawati, (2004:123) silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Lebih lanjut dalam Kurikulum 2004 (KBK) dijelaskan bahwa silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya menurut dictionary.reference, silabus (jamak: silabi) adalah sebuah outline (garis besar) pernyataan dari poin-poin utama suatu kursus/pendidikan/pembelajaran, subjek dari suatu pembelajaran/kursus, konten dari kurikulum, dan sejenisnya. Kemudian menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dari beberapa defenisi di atas dapat



disimpulkan bahwa silabus adalah seperangkat atau garis besar atau poin-poin yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Silabus biasanya dibuat oleh suatu lembaga tertentu, atau disiapkan oleh para ahli yang ditugaskan atau yang pihak-pihak berkeinginan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Silabus memuat informasi khusus tentang kompetensi yang akan diberikan, outline tentang materi apa yang akan dicakup/diajarkan, strategi pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

Pada kurikulum KBK silabus dibuat oleh pemerintah sebagai acuan yang akan dikembangkan oleh guru dan dilengkapi dengan indicator. Kemudian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pengembangan silabus diserahkan pada satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan potensi, kebutuhan local. Pengembangan silabus tentu tidak boleh mengurangi kompetensi minimal yang telah digariskan oleh pemerintah. Pengembangan ditujukan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki sekolah misalnya sekolah memiliki sumberdaya manusia (guru) yang memiliki kompetensi tertentu, atau sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Sehingga sekolah berupaya memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dengan menambah kompetensi yang akan diberikan pada peserta didik pada silabus. Disamping itu, pengembangan silabus bisa juga

untuk menjawab tuntutan masyarakat sekitar. Terutama untuk silbus mata pelajaran muatan local.

Silabus disusun untuk setiap mata pelajaran. Teknis penyusunannya bisa disusun oleh guru mata pelajaran, atau beberapa orang guru mata pelajaran yang sama. Akan tetapi sebaiknya disusun oleh MGMP agar ada keseragaman silabus di daerah tersebut. Disamping itu juga silabus yang disusun akan lebih sempurna karena melibatkan guru yang lebih besar.

Sementara silabus pada kurikulum 2013 disusun oleh pemerintah (pengembang kurikulum) secara terpusat. Akan tetapi dalam silabus tidak dilengkapi dengan indicator. Pengembangan indicator diserahkan pada guru. Silabus yang disusun pemerintah berisi kompetensi minimal sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan local. Adapun alasan pemerintah membuat silabus secara nasional adalah untuk memberikan acuan standar karena ada perbedaan yang signifikan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013.

Ada empat elemen perubahan yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian dan standar isi. Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan. Pada kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti merupakan sesuatu yang harus dituju oleh semua mata pelajaran. Tujuan semua pelajaran bermuara untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi inti memuat pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Semua pelajaran harus berkontribusi terhadap

pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan tersebut. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai dan semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Standar proses kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dikenal dengan istilah 5 M yaitu; M 1 mengamati, M2 menanya, M3 mencari informasi, M4 mengasosiasi, dan M5 mengkomunikasikan. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan tetap saintifik tanpa melihat mata pelajaran apa, kelas berapa, metode/model pembelajaran apa. Pendekatan saintifik dianggap paling relevan untuk menciptakan peserta didik yang kreatif. Karena pembelajaran berbasis siswa, dimana siswa yang mengamati, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, menjawab, dan mengkomunikasikannya. Guru berperan sebagai mediator, fasilitator, motivator.

## **2. Prinsip Pengembangan Silabus**

Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan kurikulum. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu:

- a) ilmiah, maksudnya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Materi harus berdasarkan fakta dan data. Mengingat silabus berisikan garis-

garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran tersebut memiliki validitas yang tinggi.

- b) relevan, maksudnya bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
  - c) sistematis, maksudnya bahwa komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis.
  - d) konsisten, maksudnya bahwa dalam silabus harus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi/kegiatan/kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
3. memadai/adequate, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar kompetensi.
- e) aktual/kontekstual, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian

- memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- f) fleksibel, maksudnya bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
  - g) dan menyeluruh. maksudnya bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

### **3. Prosedur Pengembangan Silabus**

Untuk memperoleh silabus yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip sebagaimana telah diuraikan di atas, diperlukan prosedur pengembangan silabus yang tepat. Prosedur pengembangan silabus yang disarankan yaitu melalui tahapan: perancangan, validasi, pengesahan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara singkat, prosedur pengembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Perancangan (Design).**

Tahap ini diawali dengan kegiatan mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dilanjutkan dengan menetapkan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang diperlukan.

Produk dari tahap ini yaitu berupa draf awal silabus untuk setiap mata pelajaran (disarankan dalam bentuk matriks agar memudahkan dalam melihat hubungan antar komponen).

## 2. Validasi.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah draf awal silabus yang telah disusun itu sudah tepat atau masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut, baik berkenaan dengan ruang lingkup, urutan penyajian, substansi materi pokok, maupun cakupan isi dalam komponen-komponen silabus yang lainnya. Tahap validasi bisa dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari pihak-pihak yang dianggap memiliki keahlian untuk itu, seperti ahli disiplin keilmuan mata pelajaran. Apabila setelah dilakukan validasi ternyata masih banyak hal yang perlu diperbaiki, maka sebaiknya secepatnya dilakukan penyempurnaan atau perancangan ulang sampai diperoleh silabus yang siap diimplementasikan. Hal ini terutama sekali apabila silabus itu dikembangkan oleh suatu tim yang dibentuk dari perwakilan beberapa sekolah yang hasilnya akan dijadikan acuan oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

## 3. Pengesahan.

Tahap ini dilakukan sebelum silabus final diimplementasikan dengan tujuan agar memperoleh pengesahan dari pihak yang dianggap kompeten. Tahap pengesahan ini merupakan pertanda

bahwa silabus tersebut secara resmi sudah bisa dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan penilaian.

#### 4. Sosialisasi.

Tahap ini dilakukan terutama apabila silabus dikembangkan pada level yang lebih luas dan dilakukan oleh tim yang secara khusus dibentuk dan dipercaya untuk mengembangkannya. Silabus final yang dihasilkan dan telah disahkan perlu disosialisasikan secara benar dan tepat kepada guru sebagai pelaksana kurikulum.

#### 5. Pelaksanaan.

Tahap ini merupakan kulminasi dari tahap-tahap sebelumnya yang diawali dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

#### 6. Evaluasi.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah silabus yang telah dikembangkan itu mencapai sasarannya atau sebaliknya. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui sampai dimana tingkat ketercapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, silabus dapat segera diperbaiki dan disempurnakan.

Untuk lebih jelas seperti apa silabus di bawah ini diberikan contoh silabus SMA mata pelajaran ekonomi kelas X kurikulum 2013.





# **DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

## **1. Pengertian RPP**

Salah bagian dari perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang proses pendidikan adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

## **2. Prinsip Penyusunan RPP**

Agar RPP yang disusun baik dan dapat dilaksanakan hendaknya dalam menyusun RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap penting dalam pembelajaran adalah tahap pelaksanaan di kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut harus terlaksana secara hirarkis. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran dari setiap bagian disajikan dalam Tabel 9.1 berikut:

Tabel 9.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Aktivitas Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;	
	memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan	
	mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	
	menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan	
	menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	
	<b>.Langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran yang dipilih harus dicantumkan sesuai revisi kurikulum 2013.</b>	
Kegiatan Inti	Pada kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan	

	<p>pendekatan saintifik dan/atau inkuiri dan penemuan (<i>discovery</i>) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.</p> <p>Pada kegiatan ini harus diintegrasikan karakter siswa abad 21 yaitu 4 c (critical thinking, collaboration, creativity, communication)</p>	
	<p>ikap</p> <p>Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.</p> <p>Catatan :</p> <p>untuk penilaian sikap berdasarkan Kurikulum 2013 revisi terjadi perubahan dimana penilaian sikap sikap spiritual (KI 1) dan sikap</p>	

	<p>sosial (KI 2) hanya dilakukan pada mata pelajaran agama dan PKN. Guru mata pelajaran selain keduanya juga tetap melakukan penilaian sikap melalui pengamatan sehari-hari jika ada siswa yang menyimpang misalnya menyontek. Tujuannya untuk mengembangkan sikap dan karakter siswa. Hasil penilaian sikap ini diberikan kepada guru Agama atau PKN.</p>	
	<p>Pengetahuan.          Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual</p>	

	<p>maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>project based learning</i>).</p>	
	<p>Keterampilan  Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (<i>discovery/inquiry learning</i>) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (<i>problem based learning/project based learning</i>).</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok</p>	



	<p>melakukan refleksi untuk mengevaluasi:  seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dalam kegiatan inti pembelajaran kurikulum 2013 sebaiknya harus tergambar pendekatan saintifik yang ditandai dengan 5 M yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kemudian dalam setiap M harus diintegrasikan/tergambar metode atau model pembelajaran yang dipilih.

Kemudahan pada bagian akhir RPP adalah penilaian. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan

kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan soal berupa; essay, pilihan ganda atau bentuk lainnya.

## 4. Format dan Contoh RPP

Berikut ini disajikan format RPP kurikulum 2013:

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :  
Matapelajaran :  
Materi Pokok :  
Kelas/Semester :  
Alokasi Waktu :

=====

#### A. Kompetensi Inti (KI)

Hanya mencantumkan KI pengetahuan dan KI keterampilan

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 ..... (KI1)
- 1.2 ..... (KI1)
- 2.1 ..... (KI2)
- 2.2 ..... (KI2)

KD sikap spiritual dan sosial boleh tidak dicantumkan

- 3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi (KI3)
- 4.1 Menyajikan konsep ilmu ekonomi (KI4)

#### C. Indikator

Indikator untuk KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial) tidak perlu dicantumkan dalam RPP. Akan tetapi untuk KI 3 dan KI 4 harus dicantumkan seperti di bawah ini:

- 3.1.1 ..... (KI 3)
- 3.1.2 ..... (KI 3)

- 4.1.1 ..... (KI4)
- 4.1.2 ..... (KI4)

**D. Tujuan Pembelajaran**

**E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

**F. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

**G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- 1. Media
- 2. Alat/Bahan
- 3. Sumber Belajar

**H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan Pertama ( I )

Aspek	Aktivitas	Waktu
Pendahuluan		10 menit
Inti	gamati: anya: cari Informasi: Mengasosiasi: Mengkomunikasikan:	70 menit
Penutup		10 menit

## Pertemuan Pertama ( II )

Aspek	Aktivitas	Waktu
Pendahuluan		10 menit
Inti	Mengamati: - - Menanya: - - Mencari Informasi: - - Mengasosiasi: - - Mengkomunikasikan: - -	70 menit
Penutup		10 menit

### I. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

Untuk lebih jelasnya berikut diberikan contoh RPP RPP kurikulum 2013 revisi 2016.

### Contoh RPP Kurikulum 2013 revisi

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA ...  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas/Semester : X / Ganjil  
Materi Pokok : **Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar**  
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar.	Menjelaskan pengertian permintaan dan penawaran Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran Menjelaskan fungsi permintaan dan penawaran Menjelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya Menganalisis kurva permintaan dan kurva penawaran Menganalisis pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)
Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar.	Menemukan pola hubungan antara permintaan dan penawaran, serta peran pasar dalam perekonomian Menyajikan hasil pengamatan tentang pergerakan disepanjang kurva dan pergerakan kurva (permintaan dan penawaran) di pasar melalui media lisan dan tulisan

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian permintaan dan penawaran
- Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran
- Menjelaskan fungsi permintaan dan penawaran
- Menjelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya
- Menganalisis kurva permintaan dan kurva penawaran

- Menganalisis pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)

#### **D. Materi Pembelajaran**

Permintaan dan Penawaran

- Pengertian permintaan dan penawaran
- Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran
- Fungsi permintaan dan penawaran
- Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya
- Kurva permintaan dan kurva penawaran
- Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)

#### **E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### **F. Media Pembelajaran Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

#### **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

#### **G. Sumber Belajar**

- Buku Ekonomi Siswa Kelas X, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat



## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

**Guru :**

#### **Orientasi**

an pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

- eriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### **Aperpepsi**

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

#### **Motivasi**

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - Permintaan dan Penawaran
  - Pengertian permintaan dan penawaran
  - Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran
  - Fungsi permintaan dan penawaran
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ajukan pertanyaan

#### **Pemberian Acuan**

Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

Pembagian kelompok belajar

- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti ( 105 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulasi (stimulasi / pemberian rangsangan)	<p><b>LITAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Permintaan dan Penawaran dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <b>lihat</b> (tanpa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> <li>• tanyakan gambar/foto/video yang relevan.</li> </ul> </li> <li>→ <b>lihat dan dengarkan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan gambar/foto/video yang relevan</li> </ul> </li> <li>→ <b>amati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatikan materi Permintaan dan Penawaran</li> </ul> </li> <li>→ <b>berdiskusi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian contoh-contoh materi Permintaan dan Penawaran untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>→ <b>baca</b>. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Permintaan dan Penawaran</li> </ul> </li> <li>→ <b>menulis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Permintaan dan Penawaran</li> </ul> </li> <li>→ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian materi Permintaan dan Penawaran oleh guru.</li> </ul> </li> <li>→ <b>Menyimak</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Permintaan dan Penawaran</i></li> <li>• <i>Pengertian permintaan dan penawaran</i></li> <li>• <i>Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran</i></li> <li>• <i>Fungsi permintaan dan penawaran</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>

	<p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>ajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Permintaan dan Penawaran</i></p> <p><i>Artinya permintaan dan penawaran</i></p> <p><i>Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran</i></p> <p><i>Hubungan permintaan dan penawaran</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b>DATA LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Permintaan dan Penawaran yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Permintaan dan Penawaran yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Permintaan dan Penawaran yang sedang dipelajari.</p>

	<p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Permintaan dan Penawaran yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>LABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Permintaan dan Penawaran</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi Permintaan dan Penawaran yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Permintaan dan Penawaran sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Permintaan dan Penawaran</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pengertian permintaan dan penawaran</i></li> <li>• <i>Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran</i></li> <li>• <i>Fungsi permintaan dan penawaran</i></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processin	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>

<p>g (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>diskusi</b> tentang data dari Materi : <i>Permintaan dan Penawaran</i></p> <p><i>Pengertian permintaan dan penawaran</i> <i>Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran</i> <i>Fungsi permintaan dan penawaran</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Permintaan dan Penawaran yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Permintaan dan Penawaran</p>
<p>Verifikasi (pembuktian)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Permintaan dan Penawaran</i></p> <p><i>Pengertian permintaan dan penawaran</i> <i>Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran</i> <i>Fungsi permintaan dan penawaran</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalisasi (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>MUNICIPATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Permintaan dan Penawaran berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi,</p>

kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :

*intaan dan Penawaran*

*Pengertian permintaan dan penawaran*

*Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran*

*Fungsi permintaan dan penawaran*

→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Permintaan dan Penawaran dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

→ Bertanya atas presentasi tentang materi Permintaan dan Penawaran yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### ATIVITY (KREATIVITAS)

→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

*intaan dan Penawaran*

*Pengertian permintaan dan penawaran*

*Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran*

*Fungsi permintaan dan penawaran*

→ Menjawab pertanyaan tentang materi Permintaan dan Penawaran yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Permintaan dan Penawaran yang akan selesai dipelajari

→ menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Permintaan dan Penawaran yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang

telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**tan :** Selama pembelajaran Permintaan dan Penawaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

**ta didik :**

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Permintaan dan Penawaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Permintaan dan Penawaran yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

**:**

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Permintaan dan Penawaran
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Permintaan dan Penawaran kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

### muatan Ke-2 (3 x 45 Menit)

### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

**Guru :**

**Orientasi**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

**Aperpepsi**

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

**Motivasi**

- berikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya*

*Kurva permintaan dan kurva penawaran*

*Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ajukan pertanyaan

**Perian Acuan**

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

**Kegiatan Inti ( 105 Menit )**

<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
	<b><u>LITERASI</u></b>



Stimulation  
(stimulasi/  
pemberian  
rangsangan)

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) dengan cara :

→ **hat** (tanpa atau dengan Alat)

yangkan gambar/foto/video yang relevan.

→ **amati**

- Lembar kerja materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)
- Pemberian contoh-contoh materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

→  **baca.**

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)

→  **tulis**

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)

→ **lengar**

Pemberian materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) oleh guru.

	<p>→ <b>Yimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></p> <p><i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya Kurva permintaan dan kurva penawaran Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></p> <p>untuk melatih rasa <b>syukur</b>, kesungguhan dan <b>kedisiplinan</b>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>ajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></p> <p><i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya Kurva permintaan dan kurva penawaran Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk</p>

	pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><b>LITAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>amati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b> baca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>ritas</b></p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p>

## LABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

→ **diskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)

→ **gumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

→ **presentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) sesuai dengan pemahamannya.

→ **g tukar informasi** tentang materi :

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya*

*Kurva permintaan dan kurva penawaran*

*Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>iskusi</b> tentang data dari Materi :</p> <p><i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></p> <p><i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya Kurva permintaan dan kurva penawaran Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</p>

<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya</i></li> <li>▪ <i>Kurva permintaan dan kurva penawaran</i></li> <li>▪ <i>Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p>

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya  
Kurva permintaan dan kurva penawaran  
Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

#### ATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :  
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

*Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya  
Kurva permintaan dan kurva penawaran  
Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)*

- Menjawab pertanyaan tentang materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan

dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

*an : Selama pembelajaran Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

### **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

**ta didik :**

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang baru dilakukan.
- Mengadakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) yang baru diselesaikan.



- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
- :
- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran)
  - Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
  - Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, Kurva permintaan dan kurva penawaran, Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Teknik Penilaian (terlampir)

#### a. Sikap

##### Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
	.....	75	75	50	75	275	75	C

#### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:  
100 = Sangat Baik  
75 = Baik  
50 = Cukup  
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :  
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
50,01 – 75,00 = Baik (B)  
25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4		100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 

75,01 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 – 50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan

juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...  
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		50	90	B
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...					

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

**b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**  
Praktek Monolog atau Dialog

**Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah	Skor	Kode
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

**Tugas Rumah**

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**c. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

### Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

#### Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

### Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

#### Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek**
- **Penilaian Produk**
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

### **Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

### **2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua

### **3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan**

#### **a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran
- 2) Buatlah suatu fungsi permintaan dan penawaran suatu barang!
- 3) Buatlah kasus yang menjelaskan hukum permintaan dan penawaran!
- 4) Di sebuah pasar, harga satu kilogram buah lengkeng adalah Rp22.000 dan kuantitas yang diminta adalah 70 kgh. Ketika harga buah lengkeng naik menjadi Rp26.000, kuantitas yang diminta turun menjadi 40 buah. Gambarkanlah kurva permintaan dan penawarannya.

## CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD / Indikator) : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

### b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang permintaan dan penawaran.
- 2) Mencari informasi secara online tentang data-data pembelian dan penjualan suatu produk
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang data permintaan dan penawaran berbagai produk
- 4) Mengamati langsung tentang bagaimana proses terjadinya harga di pasar.



....., ...., bulan 20.....

Mengetahui  
Kepala SMA/MK.....

Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP/NRK.

.....  
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....

Lampiran

### 1. Soal uji pengetahuan

Pertemuan pertama

- 1) Jelaskan pengertian permintaan dan penawaran
- 2) Identifikasi produk yang di jual di pasar sekitar termpat tinggal Saudara.
- 3) Tentukan salah satu produk dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan penawarannya.
- 4) Di sebuah restoran cepat saji, harga sebuah hamburger adalah Rp20.000 dan kuantitas yang diminta adalah 100 buah. Ketika harga hamburger naik menjadi Rp25.000, kuantitas yang diminta turun menjadi 50 buah. Maka buatlah fungsi permintaannya dan penawarannya..

Pertemuan kedua

- 1) Jelaskan kaitan jumlah barang yang ditawarkan dengan harga pasarnbarang suatu produk di pasar
- 2) Jelaskan asumsi berlakukanya hukum permintaan dan penawaran
- 3) Jelaskan mengapa kurva permintaan turun dari kiri atas ke kanan bawah.
- 4) Di sebuah restoran cepat saji, harga sebuah hamburger adalah Rp20.000 dan kuantitas yang diminta adalah 100 buah. Ketika harga hamburger naik menjadi Rp25.000, kuantitas yang diminta turun menjadi 50 buah. Gambarkanlah kurva permintaan dan penawarannya.

- 5) Jelaskan apa penyebab pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva.

## **2. Proyek**

Melakukan survey ke pasar tentang pergerakan harga, permintaan dan penawaran suatu barang. Berdasarkan data itu buat fungsi permintaan dan penawaran, dan kurva permintaan dan penawaran. Buat laporan atas tugas proyek tersebut.

Rubrik Penilaian Pengetahuan  
Pertemuan I

Soal No	Uraian	Skor
1	Menuliskan pengertian permintaan dan penawaran dengan tepat	20
	Menuliskan pengertian permintaan dan penawaran kurang tepat	10
	Tidak menjawab sama sekali	0
2	Dapat melaporkan hasil identifikasi produk yang dijual di pasar sekitar dengan tepat	25
	Dapat melaporkan hasil identifikasi produk yang dijual di pasar sekitar kurang tepat	15
	Dapat melaporkan hasil identifikasi produk yang dijual di pasar sekitar tidak tepat	5
	Tidak menuliskan jawaban	0
3	Menuliskan satu produk dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawarannya dengan tepat	25
	Menuliskan satu produk dan faktor	15
	Menuliskan satu produk dan faktor kurang tepat	5
	Tidak menjawab sama sekali	0
4	Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran dengan benar.	30
	Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran kurang tepat benar.	20
	Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran tidak benar.	10
	Tidak menjawab sama sekali	0

## Pertemuan II

Soal No	Uraian	Skor
1	Menuliskan pengertian permintaan dan penawaran dengan tepat	20
	Menuliskan pengertian permintaan dan penawaran kurang tepat	10
	Tidak menjawab sama sekali	0
2	Menuliskan asumsi berlakukanya hukum permintaan dan penawaran dengan tepat	25
	Menuliskan asumsi berlakukanya hukum permintaan atau penawaran saja denga tepat	15
	Menuliskan asumsi berlakukanya hukum permintaan dan penawaran kurang tepat	5
	Tidak menuliskan jawaban	0
3	Menuliskan alasan kurva permintaan turun dari kiri atas ke kanan bawah dengan tepat	25
	Menuliskan alasan kurva permintaan turun dari kiri atas ke kanan bawah dengan kurang tepat	15
	Menuliskan alasan kurva permintaan turun dari kiri atas ke kanan bawah tidak tepat	5
	Tidak menjawab sama sekali	0
4	Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran dengan benar.	30
	Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran kurang tepat benar.	20
	Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran tidak benar.	10
	Tidak menjawab sama sekali	0

**Jumlah skor perolehan**

**Nilai =** \_\_\_\_\_

**Skor maksimal**

**x 100**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMA .....

Medan,..... 20....  
Guru Mapel...

## Daftar Bacaan

- , *Prinsip Pengembangan Silabus*, (online): [HTTP://WWW.M-EDUKASI.WEB.ID/2013/07/PRINSIP-PENGEMBANGAN-SILABUS.HTML](http://www.M-EDUKASI.WEB.ID/2013/07/PRINSIP-PENGEMBANGAN-SILABUS.HTML), diakses 02 Januari 2016.
- , *Prosedur Pengembangan Silabus*, (online): [Http://Www.M-Edukasi.Web.Id/2013/08/Prosedur-Pengembangan-Silabus.Html](http://www.M-Edukasi.Web.Id/2013/08/Prosedur-Pengembangan-Silabus.Html), diakses, 02 Januari 2016.
- Arends, Richard I, 2013, *Belajar Untuk Mengajar Learning to Teach*, yogyakarta, Salemba Empat.
- Arifin, Zainal, 2014, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung. Rosda Karya. Diakses 02 Januari 2016.
- Harjanto, 2008, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hasdianto, Agung. *Blended Learning Aplikasi Moodle*, <https://sites.google.com/site/elearningpp09/e-learning/blended-learning-aplikasi-moodle>. diakses 1 September 2018.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Research Report*.
- Ibnu Badar al Tabany, Trianto, 2013, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta, Prenadamedia Group.

- Mendikbud. 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musyarafah, Umi Wahidatun. 2014. *Pendidikan di Indonesia Gagal Move On*. Paper Pengembangan Karya Ilmiah, Oktober 2014
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Salim, Peter (1987). *The Contemporary English - Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana
- Siberman, Melvin, 2009, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung, Nusa Media.
- Sjukur, Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Jurnal pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2013.
- Sukardi, 2008, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip dan Operasionalnya*, Yogyakarta, Bumi Aksara.

Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning teori dan aplikasi Paikem*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda

Sundayana, Wachyu, 2017. *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta. Erlangga.

Suparman, Atwi, 2012, *Desain Instruksioanal Modern*, Jakarta, Erlangga.

Trimo, 2008. *Teknik Menyusun Program Tahunan dan Program Semester (Sebuah Refleksi Pentingnya Perencanaan yang Berkualitas)*, (online), <https://trieelangsutajaya2008.wordpress.com/2008/10/08/teknik-menyusun-prota-dan-promes/>, diakses, 9 Januari 2016.

Uno, B. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah B, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta, Bumi Aksara

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.

**Zonateknoadmin**, 3 Aplikasi E-Learning Berbasis Web untuk sekolah dan kampus anda, <http://zonateknologi.id/2017/08/21/3-aplikasi-e-learning-berbasis-web-untuk-sekolah-dan-kampus-anda/>, diakses, 1 September 2018.





## LAMPIRAN

### CONTOH PERAPAN PENEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Topik /Tema	Masa Masalah Pokok Ekonomi
Sub Topik/Tema	Masalah pokok Ekonomi dan Cara Menanggulangnya
Kompetensi Dasar	Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Tujuan Pembelajaran	Mendiskripsikan inti masalah ekonomi dan kelangkaan melalui mengkaji referensi. Menganalisis cara mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. Melaporkan secara tertulis hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok. Melaporkan secara lesan hasil analisis mengatasi permasalahan ekonomi di lingkungannya melalui diskusi dan kerja kelompok.
Alokasi Waktu	Pertemuan (3 JP)

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Mengamati	kegiatan ini guru meminta peserta mengamati permasalahan ekonomi tentang kelangkaan sumber daya alam, ada pada buku <b>Sumber Daya Alam</b> Sumber daya alam (SDA) adalah sumber daya yang tersedia di alam semesta, baik secara langsung atau tidak langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya, tanah, air, sinar matahari, dan barang-barang tambang. Sumber daya alam sudah tersedia di alam, tetapi masih harus digali terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan

oleh manusia. SDA ini jumlahnya sangat terbatas, terutama SDA yang tak dapat diperbaharui jika diambil terus menerus akan habis.

### **Sumber Daya Manusia**

Dalam kegiatan ekonomi sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM). Disamping itu manusia juga berfungsi sebagai pengguna hasil-hasil kegiatan ekonomi. Kelangkaan sumber daya manusia terdiri atas kelangkaan secara kuantitas, dalam bentuk jumlahnya secara fisik, dan kelangkaan secara kualitas, dalam bentuk kemampuan pikirnya. Untuk mengatasi masalah kelangkaan tersebut, manusia dituntut untuk meningkatkan kemampuan pikirnya, yaitu dengan meningkatkan pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan penguasaan teknologi.

Secara umum, sumber daya manusia atau tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

Tenaga Kerja Terdidik (*skilled labour*) atau Tenaga Ahli atau Tenaga Mahir, yaitu tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya guru dan dokter.

Tenaga Kerja Terlatih (*trained labour*) atau tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Contohnya supir, pelayan toko, montir, pelukis

Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih (*unskilled and untrained labour*) atau tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh kuli, buruh angkut, buruh pabrik dan pembantu rumah tangga.

### **Sumber Daya Modal**

Sumber daya modal adalah segala sarana yang digunakan untuk menghasilkan barang lain. Sumber daya modal bisa berbentuk uang, dan berbentuk modal fisik, yaitu bahan mentah, gedung, peralatan, dan mesin-mesin. Kelangkaan

	<p>sumber daya modal bermuara pada kemauan dan kemampuan manusia sendiri. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk membentuk sumber daya modal tersebut. Salah satu cara membentuk modal adalah kemauan yang kuat untuk bekerja keras dan berusaha.</p>
Menanya	<p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah mereka mengamati gambar dan diskripsi tentang kelangkaan ketiga sumber daya tersebut di atas. Contoh pertanyaan yang berkaitan dengan pengamatan peserta didik</p> <p>Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya alam?</p> <p>Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya manusia?</p> <p>Contoh apa saja di lingkungannya yang merupakan bagian dari permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya modal?</p> <p>Bagaimana cara mengatasi permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya alam?</p> <p>Bagaimana cara mengatasi permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya manusia?</p> <p>Bagaimana cara mengatasi permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber daya modal?</p>
Mengumpulkan Informasi	<p>Setelah kegiatan tanya jawab guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan yang berhubungan dengan masalah kelangkaan Sumber daya alam, sumber daya manusia , dan sumber daya modal</li> <li>- Mencatat data hasil pengamatan tentang masalah pokok ekonomi di lingkungannya</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>FORMAT</b></p> <p style="text-align: center;"><b>DATA HASIL PENGAMATAN PERMASALAHAN POKOK EKONOMI</b></p> <p>Kelompok : .....</p> <p>Anggota :</p>

	<p>.....</p> <p>2.....</p> <p>3 .....</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Sumber daya</th> <th>Permasalahan ekonomi</th> <th>Deskripsi Kondisi Lingkungan tempat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan data pengamatan di lapangan peserta didik akan mengumpulkan informasi tentang permasalahan pokok ekonomi yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia , dan sumber daya modal yang terjadi di lingkungannya.</p>		Sumber daya	Permasalahan ekonomi	Deskripsi Kondisi Lingkungan tempat								
	Sumber daya	Permasalahan ekonomi	Deskripsi Kondisi Lingkungan tempat										
Mengasosiasikan	<p>Setelah mengumpulkan data atau informasi melalui pengamatan dan mencatat hasil pengamatan, peserta didik mengasosiasikan, menganalisis data lapangan dan dihubungkan dengan buku sumber dengan cara:</p> <p>Mendiskusikan hasil pengamatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar kegiatan berdasarkan data pengamatan dan konsep yang terkait pada buku siswa.</p> <p>Menyimpulkan hasil pengamatan dan hasil analisis data</p>												
Mengkomunikasikan	<p>Setelah menemukan kesimpulan, peserta didik membuat laporan dan peserta didik dapat menyampaikan laporan hasil pengamatan dan kesimpulannya tentang permasalahan ekonomi pada kelangkaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal dan cara mengatasimasing masing masalah tersebut</p>												

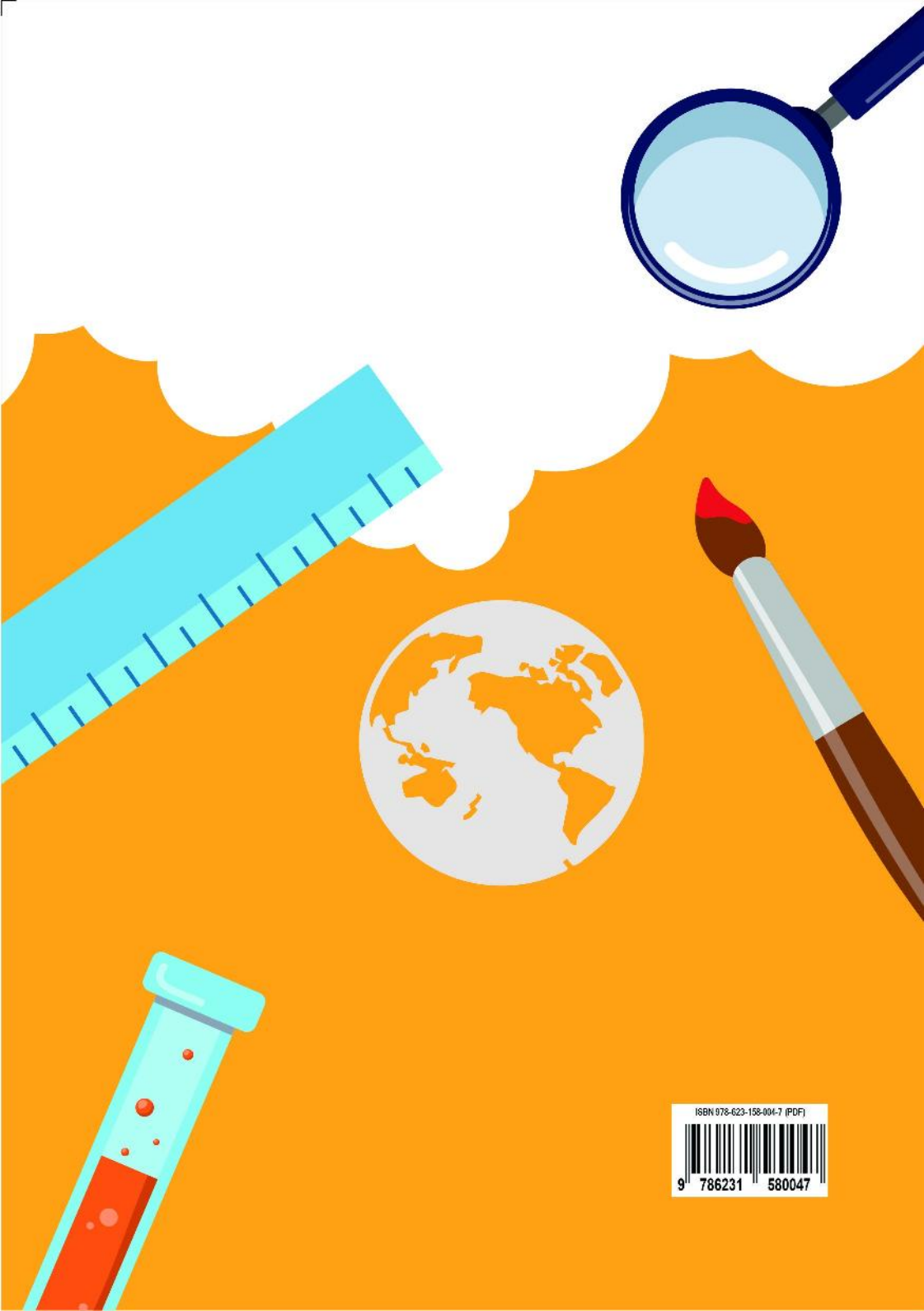
Pada pembelajaran Ekonomi, penerapan pendekatan saintifik berkaitan dengan pengembangan keterampilan proses peserta didik . Guru dapat mengidentifikasi keterampilan proses apa saja yang dilatihkan pada suatu kegiatan pembelajaran baik pengukuran maupun non pengukuran.

Keterampilan proses yang dapat dilatihkan pada kegiatan pembelajaran pengukuran pada suatu tempat ini contohnya adalah:

<b>Ketrampilan</b>	<b>Uraian Ketrampilan</b>
Mengamati	Mengamati permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Mengukur	Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang berhubungan dengan permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Mengklasifikasi	Mengklasifikasikan masing masing permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan : a. Sumber Daya Alam b. Sumber Daya Manusia c. Sumber Daya Modal
Mengasosiasikan	Berdiskusi melakukan analisis data. Menganalisis masing masing data permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis data ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan cara menanggulangi permasalahan ekonomi masing masing yang berhubungan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal di lingkungannya.
Menginterpretasikan	Menginterpretasikan hasil analisis data dan cara menanggulangi permasalahan ekonomi tersebut di atas dengan cara yang

	operasional dengan berpedoman pada landasan teori dan empiris.
Menyimpulkan	Menyusun laporan yang garis besarnya adalah kesimpulan tentang permasalahan pokok ekonomi dan cara mengatasinya yang berhubungan dengan : Sumber Daya Alam Sumber Daya Manusia Sumber Daya Modal
Mengkomunikasikan	Mengkomunikasikan laporan secara tertulis dan lisan, khususnya kesimpulan dari hasil analisis data tentang permasalahan pokok ekonomi dan cara mengatasinya.





ISBN 978-623-158-004-7 (PDF)



9 786231 580047